

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT BUKIT
ASAM TBK, UNIT PELABUHAN TARAHAH TERHADAP
PEMBANGUNAN EKONOMI DI DESA SIDODADI PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

**HANA KRISTINA SIBURIAN
NPM 2016051070**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT BUKIT
ASAM TBK, UNIT PELABUHAN TARAHAH TERHADAP
PEMBANGUNAN EKONOMI DI DESA SIDODADI PESAWARAN**

Oleh

Hana Kristina Siburian

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Program Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT BUKIT ASAM TBK, UNIT PELABUHAN TARAHAH TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DI DESA SIDODADI PESAWARAN

Oleh

HANA KRISTINA SIBURIAN

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial adalah suatu konsep di mana perusahaan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lebih luas, termasuk karyawan, masyarakat sekitar, lingkungan, dan konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi CSR oleh PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan, terhadap pembangunan ekonomi di Desa Sidodadi, Kabupaten Pesawaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, dengan mengaitkan teori implementasi strategi CSR dan implementasi kebijakan CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi CSR oleh PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan, telah memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi di Desa Sidodadi. Program-program CSR yang dilaksanakan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji implementasi CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, pembangunan ekonomi, strategi CSR, dan kebijakan CSR.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT BUKIT ASAM TBK, TARAHAH PORT UNIT ON ECONOMIC DEVELOPMENT IN SIDODADI PESAWARAN VILLAGE

By

HANA KRISTINA SIBURIAN

Corporate Social Responsibility (CSR) is a concept where companies are committed to participating in sustainable economic development by paying attention to the social and environmental responsibilities of wider stakeholders, including employees, the surrounding community, the environment and consumer. This research explains that PT Bukit Asam Tbk has implemented various CSR programs that focus on improving the welfare of local communities, especially in the field of economic empowerment. This research aims to analyze the implementation of Corporate Social Responsibility by PT Bukit Asam Tbk, Tarahan Port Unit, towards economic development in Sidodadi Village, Pesawaran Regency. This type of research uses descriptive research with a qualitative approach. Data was collected through in-depth interviews, observation and documentation, and analyzed using thematic analysis techniques, by linking theories of CSR strategy implementation and CSR policy implementation. The research results show that the implementation of CSR by PT Bukit Asam Tbk, Tarahan Port Unit, has had a positive impact on economic development in Sidodadi Village and is in line with the theory of CSR strategy implementation and CSR policy implementation. The CSR programs implemented not only improve the quality of life of the community but also encourage local economic growth.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, economic development, CSR strategy, and CSR policy.*

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT BUKIT ASAM TBK, UNIT PELABUHAN TARAHAH TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DI DESA SIDODADI PESAWARAN

Nama Mahasiswa : Hana Kristina Siburian

Nomor Pokok Mahasiswa : 2016051070

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP. 197502042000121001

Hani Damayanti Aprilia, S.A.B., M.Si.
NIP. 198504042023212044

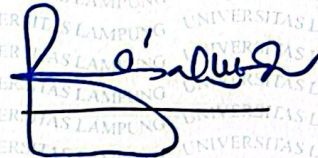
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP. 197502042000121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

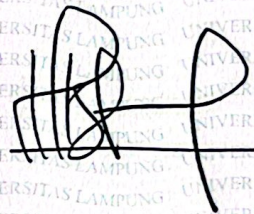
Ketua : Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.



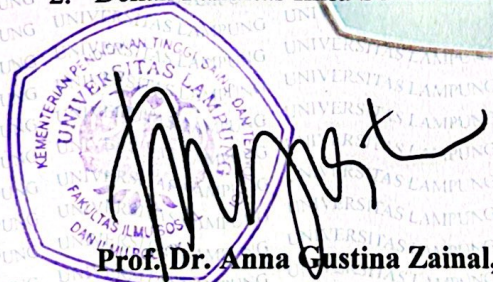
Sekretaris : Hani Damayanti Aprilia, S.A.B., M.Si.



Penguji : Drs. Dadang Karya Bakti, M.M.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 1976082120000320001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Februari 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 17 April 2025

Yang membuat pernyataan,



[Signature]
Hana Kristina Siburian

NPM. 2016051070

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Hana Kristina Siburian dilahirkan di Kalianda, Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan pada 25 November 2002. Penulis sebagai anak pertama dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Jonlis Siburian dan Ibu Masta Ida Uli Tumanggor. Penulis memiliki 3 adik perempuan bernama Chelsea Ekklesia Siburian, Glorya Advenito Siburian, dan Evanya Theresia Siburian.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Xaverius Kalianda pada tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) di SD N 2 Kalianda pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Kalianda pada tahun 2017, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kalianda pada tahun 2020. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pada tahun 2020.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif bergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis sebagai anggota bidang Kewirausahaan (KWU) pada tahun 2020-2022, Koordinator Doa Pemerhati (DP) di Persekutuan Doa Oikumene (PDO) Fisip 2022-2024, dan sebagai anggota UKM Kristen pada tahun 2020-2022. Selanjutnya pada tahun 2023 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di desa Suka Banjar, Kec. Ngambur, Kab. Pesisir Barat. Kemudian pada Februari-September 2023 penulis melaksanakan magang di PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan, Lampung.

MOTTO

Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat

(1 Korintus 1:27)

Fear thou not; for I am with thee: be not dismayed; for I am thy God: I will strengthen thee; yea, I will help thee; yea, I will uphold thee with the right hand of my righteousness.

(Isaiah 41:10)

Karena engkau menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka Akupun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencobai mereka yang diam di bumi.

Wahyu 3:10

Ora Et Labora, disaat itu Tuhan akan bekerja untuk mendatangkan kebaikan bagi kita yang percaya kepada Nya.

(Hana Kristina Siburian)

PERSEMBAHAN

Dengan iringan Puji Tuhan untuk seluruh nafas kehidupan dan berkat pada setiap hari yang telah dilalui, hingga kini penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan karya ini untuk:

Kedua Orang Tua yang saya cintai dan sayangi

Bapak Jonlis Siburian dan Mama Masta Ida Uli Tumanggor

Terima kasih telah membesarkan, merawat, serta mendidik dengan penuh cinta kasih sayang, membimbing secara tegas, mendukung setiap proses dan memberikan kehidupan yang terbaik untukku. Serta selalu mendoakanku, memberikanku dukungan dan motivasi tanpa henti untuk keberhasilan dalam hidupku.

Kepada ketiga adik-adikku yang kukasihi dalam hidupku, Chelsea Ekkelesia Siburian, Glorya Advenito Siburian dan Evanya Theresia Siburian yang telah mendoakan di setiap langkahku, memberikan semangat, energi positif dan selalu menghiburku. Terima kasih karena sudah mejadi adik-adikku.

Terima kasih kepada semua anggota keluarga yang aku sayangi.

Kepada teman-teman seperjuanganku di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, saya berharap semoga ilmu yang telah kita peroleh bersama dapat bermanfaat bagi kita. Dosen pembimbing dan penguji yang telah berjasa dan seluruh dosen yang telah membantu, mengarahkan dan membagi ilmunya untuk bekalku di masa depan.

Serta

Almamater Tercinta, Universitas Lampung,

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**

SANWACANA

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT BUKIT ASAM TBK, UNIT PELABUHAN TARAHAH TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DI DESA SIDODADI PESAWARAN** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa doa dan dukungan dari kedua orang tua dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Dalam kesempatan ini sebuah kehormatan bagi peneliti untuk dapat menyampaikan ungkapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan, motivasi maupun semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Anna Gustina, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung; Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;

5. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
6. Bapak Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
7. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama, atas segala bentuk dukungan, bimbingan, motivasi, arahan, kritik, saran dan masukan yang positif kepada penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi. Semoga bapak senantiasa dalam lindungan Nya, diberikan kemudahan dalam setiap urusannya dan diberikan rahmat Nya atas kebaikan berkontribusi dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini;
8. Ibu Hani Damayanti Aprilia, S.A.B., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua, atas segala bentuk dukungan, bimbingan, motivasi, arahan, kritik, saran dan masukan yang positif kepada penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi. Semoga Allah Selalu menyertai di segala bentuk perjalanan kehidupan ibu;
9. Bapak Drs. Dadang Karya Bakti, M.M., selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan arahan, dan memberikan masukan yang baik untuk skripsi penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi;
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bimbingan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi;
11. Bapak dan Ibu Staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bantuan yang diberikan kepada penulis selama masa studi;
12. Ucapan teristimewa kepada orang tua yaitu bapak dan mama yang telah memberikan kasih sayang, cinta, doa, dan dukungan tanpa batas. Terima kasih atas nasihat, bimbingan, dan kerja keras kalian. Kini boru panggoaran kalian telah dewasa dan menjadi lebih kuat berkat kalian.

Terima kasih atas doa restu dan jerih payah yang mengantarku hingga ke jenjang sarjana. Sehat dan bahagia selalu orang yang sangat ku kasihi;

13. Bapak Hamdani, selaku Manager SDM, Umum, Keuangan, dan CSR, yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berharga dalam penelitian saya terkait implementasi *Corporate Social Responsibility* di PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan. Saya sangat menghargai waktu dan perhatian Bapak dalam memberikan informasi dan wawasan yang mendalam, yang sangat membantu saya dalam menyelesaikan studi ini.
14. Bapak Ajiz Purnomo, selaku Spesialis Pengembangan Komunitas Pratama (SPKM), yang telah dengan penuh keikhlasan dan dedikasi berbagi ilmu tentang konsep penghidupan berkelanjutan. Bapak juga dengan ramah menyediakan waktu dan dukungan yang luar biasa dalam membantu saya menyelesaikan penelitian ini. Sumbangsih Bapak dalam memberikan wawasan dan pandangan yang mendalam sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian saya.
15. Satuan kerja CSR dan rekan-rekan di ruangan Hukmas & KBL, yaitu Bapak Bambang, Mba Ria, Mba Anggi, Mba Santy, Pak Clif, dan Pak Mursya, yang dengan penuh keramahan dan kesabaran telah menemani saya selama proses penelitian ini. Dukungan, bantuan, serta kebersamaan yang kalian berikan sangat berharga dan membantu dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi kelancaran penelitian saya. Saya sangat menghargai waktu, perhatian, dan kerja sama yang telah diberikan oleh semua pihak di tim ini;
16. Keluarga besar Tulang, Nantulang khususnya Nantulang Priska, Bou Lastiar, Bou Faiz dan Bou Andre dan semuanya yang tidak bisa dituliskan satu persatu, terima kasih atas segala doa, dukungan yang sudah membantu dan memberikan semangat selama ini;
17. Untuk sepupuku atau eda aku yang kusayangi yaitu kak Priska dan Desiana yang telah membantu, memberikan dukungan, dan telah mendengarkan keluh kesahku. Semoga Tuhan Yesus membalas semua kebaikan kalian;

18. Sahabat-sahabatku tersayang Trixi dan Mauli, terima kasih sudah menjadi sahabat terbaikku kurang lebih 10 tahun sudah kebersamaian dan memberikan ku semangat dalam masa skripsi ini dan sudah menjadi saudaraku. Tuhan berkati setiap keputusan yang kalian ambil;
19. Sahabat-sahabat perjuanganku di masa perkuliahan Jesika, April, Iftika, Sasa, Desti dan Dyita, terima kasih kasih sudah mau menemaniku dalam penyusunan skripsi ini, selalu setia mendengarkan curahan hati saya ketika berada di masa tersulit dalam hidup saya, memberikan saran dan motivasi yang membangun bagi saya, dan telah kebersamaian di masa perkuliahan;
20. Keluargaku di FISIP yaitu Blessix, Arion, dan Wiska, terima kasih sudah mendoakan saya, memberikan semangat dan menguatkan saya. Tuhan Yesus memberkati langkah selanjutnya dan semakin semangat melayani Tuhan;
21. Adik-adik ganteng yaitu COPED : Dentry, Joy, Bernadus, Berkat, Goval, Mateo, Natan dan lainnya, terima kasih sudah mendoakan saya, dan membantu saya dan mau kusuruh-suruh, Tuhan Yesus memberkati kalian semua;
22. Kakak seperjuangan dalam proses penyusunan skripsi ini yaitu Kak Junia yang sudah banyak menemani, mendukung, membantu, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat;
23. Teman-teman SMA yang sama-sama dalam melakukan pengerjaan skripsi yaitu Firda, Ul Fadila, Luluk dan Trista yang telah memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini;
24. Teruntuk Jimmy Situmorang, terima kasih sudah menjadi *partner* yang sudah menemani dalam hal yang tidak terduga, membantu dalam proses pengerjaan skripsi, memberikan semangat dan meyakinkan bahwa saya bisa melalui semua proses dalam hidup;
25. Pengurus baru 2024/2025 yaitu INOVE dan jemaat PDO FISIP yang telah mendukung dalam doa dan menjadi tempat pelayanan di kampus. Tuhan Yesus pakai lebih luar biasa lagi;
26. Almamaterku, Universitas Lampung.

27. Untuk diri sendiri, Hana Kristina Siburian. Terima kasih ya sudah berjuang dan bertahan sampai titik ini, walaupun masih banyak kurangnya tetapi tetap yakin Tuhan yang sempurnakan perjalanan hidupmu Hana, terima kasih untuk tidak menyerah dalam badai hidup dan telah menyelesaikan skripsi ini. Tetap Semangat!

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i>	8
2.1.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	8
2.1.2 Perkembangan Teori dan Praktik <i>Corporate Social Responsibility</i>	10
2.1.3 Konsep Dasar <i>Corporate Social Responsibility</i>	13
2.1.4 Tujuan dan Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	16
2.2 Strategi dan Kebijakan <i>Corporate Social Responsibility</i>	18
2.3 Teori Implementasi Strategi dan Kebijakan	20
2.3.1 Teori Wheelen dan Hunger	21
2.3.2 Teori Marlilee S. Grindle	24
2.4 Implementasi Program <i>Corporate Social Responsibility</i> PTBA, Unit Pelabuhan Tarahan	26
2.4.1 Program <i>Corporate Social Responsibility</i> PTBA	27
2.4.2 Anggaran <i>Corporate Social Responsibility</i> PTBA	28
2.4.3 Prosedur Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> PTBA	28
2.4.4 Kinerja <i>Corporate Social Responsibility</i> PTBA	30
2.4.5 Evaluasi Program <i>Corporate Social Responsibility</i> PTBA	31
2.5 Penelitian Terdahulu	31

2.6 Kerangka Berpikir.....	33
III. METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Lokasi Penelitian.....	37
3.3 Fokus Penelitian.....	37
3.4 Penentuan Informan	38
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.7 Teknik Keabsahan Data	42
3.7.1 Uji Kreadibilitas.....	42
3.7.2 Uji Transferabilitas	42
3.7.3 Uji Dependabilitas	43
3.7.4 Uji Konfirmabilitas	43
3.8 Teknik Analisis Data.....	44
IV. PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum PTBA.....	49
4.1.1 Profil Perusahaan PTBA.....	49
4.1.2 Logo PTBA.....	52
4.1.3 Visi dan Misi PTBA	53
4.1.4 Nilai Perusahaan	55
4.1.5 Struktur Perusahaan	56
4.1.6 Budaya Perusahaan.....	59
4.1.7 Profil Informan Penelitian	61
4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian	63
4.2.1 Implementasi Strategi <i>Corporate Social Responsibility</i> PTBA.....	63
4.2.2 Implementasi Kebijakan <i>Corporate Social Responsibility</i> PTBA	67
4.3 Program <i>Corporate Social Responsibility</i> PTBA PELTAR	71
4.4 Pengelolaan Ekowisata Cuku Nyi-Nyi	92
4.5 Dampak <i>Corporate Social Responsibility</i> PTBA Terhadap Pembangunan Ekonomi di desa Sidodadi	95
4.6 Keterkaitan Implementasi Strategi dan Kebijakan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> PTBA, Unit Pelabuhan Tarahan	100
4.6.1 Keterkaitan Implementasi Strategi Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> PTBA, Unit Pelabuhan Tarahan.....	101
4.6.2 Keterkaitan Implementasi Kebijakan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> PTBA, Unit Pelabuhan Tarahan.	103

V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	107
 DAFTAR PUSTAKA	 110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Penghargaan <i>Corporate Social Responsibility</i> PTBA.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Daftar Informan Dalam Penelitian	39
Tabel 4.1 Daftar Kependudukan Desa Sidodadi	61

DAFTAR GAMBAR

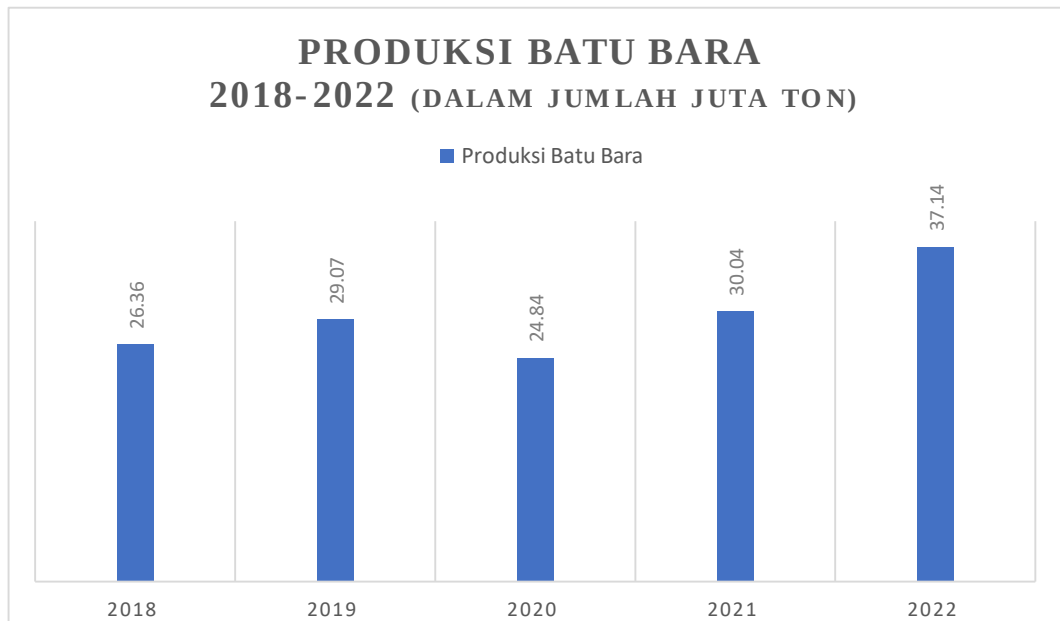
Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Jumlah Peningkatan Produksi Batu Bara.....	2
Gambar 2. 1 Konsep Triple <i>Corporate Social Responsibility</i>	15
Gambar 2. 2 Implementasi Strategi Wheelen.....	22
Gambar 2. 3 Tahapan Implementasi Merilee S. Grindle.....	25
Gambar 2. 4 Kerangka Pemikiran	35
Gambar 4. 1 PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan	51
Gambar 4. 2 Wilayah Kelolaa PT Bukit Asam Tbk.....	51
Gambar 4. 3 Logo PT Bukit Asam Tbk	52
Gambar 4. 4 Struktur Organisasi PTBA.....	58
Gambar 4. 5 Struktur Organisasi CSR PTBA	59
Gambar 4. 6 Menyusun Strategi Program	76
Gambar 4. 7 Program <i>Workshop</i> Membatik.....	78
Gambar 4. 8 Proses Membatik	78
Gambar 4. 9 Kain Batik Mangrove	80
Gambar 4. 10 Ekowisata Cuku Nyi-Nyi.....	82
Gambar 4. 11 Sumber Air Bersih Desa Sidodadi.....	84
Gambar 4. 12 Sumber Air Bersih Desa Sidodadi.....	84
Gambar 4. 13 Fasilitas Umum, sekret KTH.....	87
Gambar 4. 14 Fasilitas Umum, perbaikan jalan	88
Gambar 4. 15 Evaluasi Kinerja Program <i>Workshop</i> Membatik.....	92
Gambar 4. 16 Pasar Baru Desa Sidodadi.....	96
Gambar 4. 17 Pasar Baru Desa Sidodadi.....	96
Gambar 4. 18 Pasar Baru Desa Sidodadi.....	96
Gambar 4. 19 Masyarakat menjadi <i>tour guide</i>	99

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT Bukit Asam Tbk (PTBA) merupakan BUMN yang bergerak dalam bidang pertambangan batu bara, yang dinilai mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitarnya. PTBA merupakan bagian dari *holding* BUMN dan sebagai anggota pertambangan MIND ID yang bergerak di bidang pertambangan batu bara. PTBA terus memperkuat perannya dalam menjaga ketahanan energi nasional. Oleh karena itu, menjadi kewajiban PTBA untuk melakukan tanggung jawab sosial melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pelaksanaan program CSR sudah diatur secara eksplisit oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER05/MBU/27 April 2007 tentang program kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan program binaan lingkungan.

Terlihat dari peningkatan batu bara oleh PTBA untuk kebutuhan dalam negeri, khususnya tenaga listrik. Realisasi *Domestic Market Obligation* (DMO) batu bara PTBA pada tahun 2020 tercatat mencapai sebesar 24,84 juta ton, pada tahun 2021 sebesar 30,04 juta ton dan hingga akhir tahun 2022. Jaringan bisnis perusahaan ini terdiri dari 5 wilayah kelolaan dan 3 pelabuhan. Izin Usaha Pertambangan (IUP) produksi batu bara memiliki total area kelola seluas 65.632 hektar, sehingga meningkat menjadi 37,14 juta ton. Tidak hanya berfokus pada kontribusi ekonomi, PTBA juga berkomitmen untuk berperan aktif dalam aspek sosial dan lingkungan melalui berbagai inisiatif. PTBA telah mengembangkan 8 bidang Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang mencakup pendidikan, kesehatan, sosial budaya, partisipasi masyarakat dalam mendukung kemandirian PPM, dan PPM inovatif serta Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) irigasi.



Gambar 1. 1 Jumlah peningkatan produksi batu bara

Sumber: *ptba.co.id* (2022)

Tanggung jawab sosial perusahaan selalu menjadi salah satu rumor yang berkaitan dengan lingkungan dan kegiatan industri, semakin menjadi isu yang hangat untuk dibicarakan sehingga kepedulian perusahaan lebih luas dari pada perusahaan itu sendiri (Feronika *et al.*, 2020). CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat yang ada di sekitar industri maupun secara luas. Tanggung jawab yang paling tinggi yaitu moralitas, etis, dan lingkungan agar perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang baik tanpa merugikan masyarakat atau golongan tertentu. Sehingga dengan adanya program CSR di perusahaan dapat memberikan tanggung jawab sosial yang baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, supaya program CSR yang dijalankan perusahaan dapat memberikan manfaat yang baik. Dalam segala aspek dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan yang baik bagi masyarakat di daerah yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Sesuai dengan PP No.47 Tahun 2012 Pasal 4 ayat (1) sebagai peraturan pelaksana dari UU No.74 Tahun 2007 bahwasanya memang sudah menjadi suatu tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang dilaksanakan oleh direksi berdasarkan rencana tahunan perseroan dan mendapatkan persetujuan dewan komisaris atau Rapat

Umum Pemegang Saham (RUPS), sesuai dengan anggaran dasar perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan. Selain kewajiban yang telah diatur oleh undang-undang, setiap perusahaan kini bersaing secara sehat untuk menciptakan citra yang baik di mata masing-masing baik konsumen serta masyarakat sekitarnya. Kegiatan CSR inilah yang biasanya digunakan pada praktisi PR di lapangan untuk menjadi senjata dan meningkatkan daya tarik perusahaan di tengah-tengah masyarakat.

Selain peraturan tersebut pemerintah juga mengeluarkan aturan melalui Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 tahun 2007 pasal 15 (b) yang mengatur bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab perusahaan. Dalam Undang-Undang Penanaman Modal pasal 34 pemerintah juga mengatur mengenai sanksi apabila perusahaan tidak memenuhi kewajiban yang telah diatur dalam pasal 15 akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, pembatalan usaha, pembekuan kegiatan usaha, dan fasilitas penanaman modal atau pencabutan kegiatan usaha.

CSR mengalami perkembangan yang cukup pesat. Salah satu pendorongnya adalah perubahan paradigma dunia usaha untuk tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi harus bersikap etis dan berperan dalam penciptaan investasi sosial diantaranya, yang dilakukan oleh perusahaan adalah kegiatan kreatif, filantropis, dan menyelenggarakan program pengembangan masyarakat (*community development*). CSR menjadi penting untuk dijalankan untuk memenuhi regulasi, hukum & aturan (Raharjo, 2020). Tanggung Jawab Sosial perusahaan, juga dapat mempertahankan atau mendongkrak reputasi dan *brand images* perusahaan, layak mendapatkan *social licence to operate*, mereduksi risiko bisnis perusahaan, melebarkan akses sumber daya, membentangkan akses menuju *market*, mereduksi biaya, memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*, memperbaiki hubungan dengan regulator, meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan serta berpeluang mendapatkan penghargaan. Adapun kegiatan sosial yang dilakukan dapat berbagai bentuk sesuai dengan program pembangunan berkelanjutan atau bisa disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Konsep CSR yang semakin penting dalam dunia bisnis, karena melibatkan komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, selain mencapai tujuan keuangan perusahaan. Dalam beberapa waktu terakhir, CSR menjadi topik utama dalam bisnis, peraturan pemerintah dan kesadaran masyarakat. Perusahaan di seluruh dunia menyadari pentingnya mempertimbangkan dampak mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. CSR dalam hal ini menunjukkan kepeduliannya terhadap keberlanjutan pembangunan tetapi tetap seimbang dalam ekonomi maupun lingkungan. Hal tersebut akan membangun kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, bahwa perusahaan yang telah memberikan perhatian lebih terhadap pengelolaan lingkungan mampu meningkatkan *image* perusahaan dimata pemegang saham, sehingga nilai perusahaan akan meningkat sejalan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan yang baik. Perusahaan menganggap bahwa laba atau profit adalah salah satu tujuan dari beroperasinya sebuah perusahaan. Perusahaan juga menganggap bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit adalah faktor yang akan menjamin kelangsungan hidup dari sebuah perusahaan.

Wujud dari implementasi suatu program pengembangan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai macam bentuk dengan cara mengoptimalkan sumber daya perusahaan yang ada, juga dengan memanfaatkan tenaga ahli yang dimiliki oleh komunitas lokal. Salah satu prinsip yang paling penting dilakukan bagaimana membuat masyarakat mandiri dan mampu menentukan keinginan mereka sendiri sebagai kegiatan yang mengarah kepada investasi sosial, kegiatan yang mengkaji pencapaian hasil-hasilnya. Tumbuh modal sosial dalam masyarakat akan selaras dengan penciptaan kepercayaan perusahaan. Sejalan dengan itu, etika bisnis merupakan perilaku bagi dunia usaha untuk bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik dilakukan. Dalam hal ini, terlihat jelas dari tahun ke tahun program CSR PTBA sejalan dengan SDGs. Dapat dilihat dari penghargaan yang diterima oleh CSR PTBA.

Tabel 1. 1 Daftar Penghargaan CSR PTBA

Tahun	Penghargaan yang diterima	Program CSR
2020	Penghargaan Emas	PTBA berdayakan UMKM untuk memproduksi 30.000 masker melalui kerja sama dengan 14 UMKM meliputi konveksi dan badan usaha milik desa di Kabupaten Muara Enim.
2021	TOP CSR 2021 Predikat Gold	Program lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2022	<i>Indonesia PR Top Leader Awards 2022</i>	<i>Top Public Relation Leaders for Sustainability Strategy of Developing Coa; Expansion.</i>

Sumber: www.ptba.co.id (2023)

Salah satu fokus program CSR pada bidang ekonomi di Desa Sidodadi adalah mengelolah Ekowisata Cuku Nyi-Nyi. Ekowisata Cuku Nyi-Nyi adalah tempat wisata yang berbasis ekosistem, dalam pengelolaan Ekowisata Cuku Nyi-Nyi PTBA terus melakukan inovasi melalui program dari satuan kerja CSR yaitu, menjadikan tempat wisata tersebut sebagai tempat wisata yang tidak biasa yaitu dengan berbasis edukasi, sehingga wisatawan tidak hanya berkunjung melainkan mendapatkan pengalaman dan ilmu tentang pentingnya tanaman *mangrove* untuk keselamatan bumi. Untuk bertahan hidup melalui pekerjaan dengan upah yang memadai, atau melalui berbagai kegiatan ekonomi lainnya. Kemampuan dalam persediaan, dan uang tunai yang cukup memenuhi kebutuhan dasar pada peningkatan produktifitas sumber daya secara jangka panjang seperti lingkungan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Tabel 1. 2 Program CSR di PTBA Pelabuhan Tarahan

Tahun	Nama Program	Keterangan Keberhasilan Program
2020	Membangun Ekowisata	Belum bisa dikatakan berhasil karena masih banyak yang perlu diperbaiki dalam akses menuju Ekowisata Cuku Nyi-Nyi
2023	<i>Workshop Membatik</i>	Belum bisa dikatakan berhasil karena masih memiliki masalah dalam proses pemasarannya
2023	Membangun Fasilitas Umum	Bisa dikatakan berhasil karena fasilitas umum yang dibuat oleh PTBA Pelabuhan Tarahan dinikmati dan dipergunakan dengan baik oleh masyarakat sekitar desa
2023	Bantuan Sumber Air Bersih	Bisa dikatakan berhasil karena sudah tersalurkan kepada masyarakat sekitar desa

Sumber: *Majalah ENERMINA PTBA Edisi oktober 2023* (2023)

Oleh sebab itu, peneliti memilih judul “**Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Desa Sidodadi**” untuk mengetahui bagaimana implementasi CSR untuk membangun ekonomi desa binaan yaitu Desa Sidodadi, Pesawaran melalui program CSR PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan Terhadap Pembangunan Ekonomi Desa di Desa Sidodadi Pesawaran?”

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi program CSR PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan.
2. Informasi yang disajikan yaitu program CSR tentang *workshop* membuat, membangun ekowisata, bantuan sumber air bersih dan membangun fasilitas umum serta pembangunan ekonomi desa Sidodadi seperti adanya pasar baru, pekerjaan baru, dan pendapatan meningkat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan Terhadap Pembangunan Ekonomi Desa di Desa Sidodadi Pesawaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang penghidupan berkelanjutan (*Sustainable Livelihoods*) dalam konteks CSR. Sehingga, bagi peneliti atau akademis hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian dalam area CSR dan penghidupan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberi manfaat pada perusahaan yaitu untuk dapat mengimplementasikan strategi dan kebijakan program CSR dengan memahami strategi dan kebijakan pada program CSR yang akan dijalankan oleh perusahaan dengan menggunakan prinsip keberlanjutan yaitu salah satunya dengan pendekatan SDGs.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.1.1 Pengertian CSR

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah salah satu kegiatan kemanusiaan yang diwajibkan oleh negara kepada setiap perusahaan sesuai dengan amanat bab V Pasal 74 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas “UUPT”. Pasal 1 Nomor 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas selanjutnya disebut UU PT. Selain itu juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 15 huruf b disebutkan bahwa: “Setiap penanam modal berkewajiban: (b) melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.” Dalam penjelasan Pasal 15 huruf b tersebut dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat (Fajar, 2010).

Dalam konteks bisnis CSR merupakan aktivitas bisnis dimana perusahaan memiliki tanggung jawab secara sosial kepada pemangku kepentingan serta masyarakat sebagai bentuk rasa perhatiannya untuk meningkatkan kesejahteraan serta dampak positif bagi lingkungan dalam Polonsky (2016). CSR akan memberikan sinyal kepada pihak luar, seperti investor maupun masyarakat, hal ini berisikan suatu informasi yang menunjukkan bahwa tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan, itu merupakan salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. CSR melibatkan praktik-praktik bisnis yang melebihi kewajiban hukum dan etika.

Penerapan kegiatan *corporate social responsibility* didasarkan pada banyak alasan dan tuntutan, sebagai paduan antara faktor internal dan eksternal. Sebagaimana dijelaskan lebih jauh oleh Frynas (2009) yang melihat bahwa pertimbangan perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR antara lain umumnya karena alasan-alasan berikut:

1. Untuk memenuhi regulasi, hukum, dan aturan.
2. Sebagai investasi sosial perusahaan untuk mendapatkan *image* yang positif.
3. Bagian dari strategi bisnis perusahaan.
4. Untuk memperoleh *license to operate* dari masyarakat setempat.
5. Bagian dari *risk management* perusahaan untuk meredam dan menghindari konflik sosial.

CSR adalah konsep dimana perusahaan mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari operasi bisnis mereka dan bertanggung jawab terhadap berbagai pemangku kepentingan. Pemikiran ini melibatkan praktek-praktek bisnis yang melebihi kewajiban hukum dan etika bisnis konvensional. Dalam CSR, perusahaan berusaha untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pihak terlibat, termasuk masyarakat, lingkungan, karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak lainnya yang terlibat dalam kegiatan perusahaan. CSR mencakup sejumlah aspek, termasuk upaya untuk mengurangi dampak lingkungan, mendukung keberlanjutan, meningkatkan kondisi kerja, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Prinsip dasar CSR adalah bahwa perusahaan, sebagai bagian integral dari masyarakat, memiliki tanggung jawab untuk beroperasi dengan cara yang positif dan memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Beberapa elemen CSR melibatkan upaya perusahaan (Frynas, 2009):

1. Lingkungan:
 - a. Mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan operasional.
 - b. Mendukung praktik-praktik ramah lingkungan.
 - c. Berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam.
2. Sosial:
 - a. Berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.
 - b. Memberdayakan komunitas melalui proyek-proyek sosial.

- c. Menyediakan lapangan kerja dan kondisi kerja yang adil.
- 3. Ekonomi:
 - a. Menerapkan praktik-praktik bisnis yang etis.
 - b. Membangun kemitraan dengan pihak-pihak bisnis lokal
 - c. Menyumbangkan sebagian keuntungan untuk tujuan sosial.

Hal ini dapat diartikan bahwa CSR merupakan wujud pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat. Kegiatannya bisa berupa layanan sosial, fasilitas umum atau kegiatan atau program lainnya yang mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Secara bebas CSR dapat diartikan sebagai sikap atau bentuk pertanggungjawaban perusahaan bagi setiap pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Pemangku kepentingan ini antara lain adalah karyawan, pemerintah, pemegang saham, pelanggan dan masyarakat secara luas. Jadi kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan bisa menyasar kepada pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa CSR adalah salah satu cara perusahaan ikut berkontribusi dalam membantu atau menjadi mitra pemerintah dalam menangani masalah-masalah yang ada di masyarakat. CSR adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan sosial yang bisa membuat masyarakat menjadi mandiri, membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera.

2.1.2 Perkembangan Teori dan Praktik CSR

CSR secara global tidak hanya dimaknai sebagai sebuah aktivitas derma atau karitatif atau sikap sukarela yang dilakukan pihak perusahaan. Namun, paradigma baru CSR mengarah pada sebuah bentuk komitmen suatu perusahaan, dalam melakukan tanggung jawab atau timbal balik (*feed back*) kepada masyarakat dan lingkungan, serta pembangunan ekonomi mandiri secara berkelanjutan. Pada tahun-tahun awal perkembangan paradigma tersebut, CSR masih dipandang sebagai sebuah tanggung jawab sosial yang dilaksanakan secara primitif. Belum adanya sebuah standar baku pedoman pelaksanaan dan penilaian terhadap pelaksanaan CSR menjadi kendala utama dalam kesepemahaman konsep (Laili & Apramilda, 2023).

Pada tahun 2004, ISO selaku organisasi standardisasi mutu internasional berinisiatif untuk membentuk working group yang kemudian melahirkan panduan dan standardisasi pelaksanaan tanggung jawab perusahaan dalam bentuk ISO:26000. Titik kritis dalam dokumen standardisasi tersebut menekankan, *social responsibility* adalah titik penting dalam kelanjutan sebuah organisasi. Titik kritis dalam dokumen standardisasi tersebut menekankan, *social responsibility* adalah titik penting dalam kelanjutan sebuah organisasi. Di dalam cakupan dokumen itu memuat beberapa isu pokok diantaranya adalah pengembangan masyarakat, konsumen, praktik kegiatan institusi yang sehat, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, dan *organizational governance*.

Berdasarkan ISO 26000 adalah tanggung jawab dan kewajiban sebuah perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat dan lingkungan yang direalisasikan dalam bentuk perilaku yang nyata dan etis yang bersamaan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesejahteraan dan kesehatan masyarakat (Mufidah & Purnamasari, 2018). Mempertimbangkan harapan dari pemangku kepentingan yang sama dengan hukum yang ditetapkan dengan norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh. Di Indonesia memiliki Undang-Undang perseroan terbatas NO.40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3. Tanggung jawab sosial dan tanggung jawab atas lingkungan adalah komitmen penting bagi perseroan terutama industri yang aktif, diharapkan mampu untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk memajukan taraf kehidupan masyarakat dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri juga komunitas setempat ataupun masyarakat pada umumnya melalui program CSR.

Standar penerapan CSR pada laporan tahunan yang diterima secara luas adalah *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi ke 4 (G4) yang berjumlah 91 indikator kinerja yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Semakin besar indeks penerapan CSR pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi penerapan CSR yang dilakukan perusahaan. Perhitungan indeks CSR dapat dihitung berdasarkan deskripsi penerapan CSR pada laporan tahunan atau laporan keberlanjutan pada masing-masing perusahaan dengan demikian memberikan nilai pada beberapa indikator

yang diterapkan dari 91 indikator penerapan CSR. Semakin tinggi penerapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin meningkat nilai perusahaan tersebut, karena CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Aisyiyah Jenie *et al.*, 2021).

Penerapan program pengungkapan CSR perusahaan akan dapat menciptakan nilai tambah bagi stakeholder sehingga hal ini dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan (Ribeiro *et al.*, 2014). Pengungkapan CSR sangat penting karena stakeholder perlu memberikan penilaian dan mengevaluasi sejauh mana perusahaan tersebut dapat melaksanakan perannya sesuai dengan keinginan para stakeholder, sehingga menurut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan CSR yang telah dilakukan. Semakin baik mengungkapkan CSR yang dilakukan perusahaan maka stakeholder akan memberikan dukungan penuh pada perusahaan atas segala kegiatannya yang bertujuan untuk menciptakan laba dan menaikkan nilai perusahaan (Kurnia *et al.*, 2019).

CSR mengacu pada upaya perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Seiring waktu, teori dan praktik CSR telah mengalami perkembangan signifikan. Berikut adalah beberapa perkembangan terkini dalam teori dan praktik CSR (Iverson & Dervan, 2020):

1. Pergeseran dari Filantropi ke Integrasi Strategis.

Awalnya, CSR seringkali terbatas pada kegiatan filantropi atau tanggung jawab sosial terpisah. Namun, sekarang perusahaan cenderung mengintegrasikan tanggung jawab sosial ke dalam strategi bisnis mereka secara menyeluruh. Hal ini menciptakan nilai berkelanjutan dan mencerminkan komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan.

2. Fokus pada Transparansi dan Pelaporan.

Perusahaan semakin menyadari pentingnya transparansi dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan mereka. Inisiatif pelaporan berkelanjutan dan transparan seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) dan *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) membantu perusahaan untuk menyampaikan informasi yang komprehensif tentang praktek CSR mereka.

3. Pentingnya Keterlibatan Pemangku dan *Stakeholder*.

Perusahaan semakin mengakui peran penting pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan CSR. Melibatkan konsumen, karyawan, komunitas lokal, dan mitra bisnis dalam pengembangan dan implementasi inisiatif CSR dapat meningkatkan dampak positif.

4. Perhatian terhadap Isu Lingkungan.

Dengan meningkatnya kesadaran akan perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan, perusahaan lebih berfokus pada praktek bisnis yang ramah lingkungan. Inisiatif ini melibatkan pengurangan jejak karbon, manajemen limbah, penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab, dan investasi dalam teknologi hijau.

5. Teori Pembayaran Positif

Konsep pembayaran positif menekankan bahwa perusahaan tidak hanya harus mengurangi dampak negatifnya, tetapi juga harus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Ini menciptakan pandangan yang lebih proaktif terhadap tanggung jawab sosial.

Penting untuk diingat bahwa perkembangan dalam teori dan praktik CSR terus berlanjut seiring dengan perubahan dalam tuntutan masyarakat, regulasi, dan dinamika pasar. Perusahaan yang sukses saat ini cenderung melihat CSR bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai peluang untuk menciptakan nilai berkelanjutan dalam jangka panjang. Aktivitas pengelolaan lingkungan ini merupakan aksi korporasi untuk memperoleh dukungan dari *stakeholder* dengan harapan memberikan dampak positif terhadap naiknya nilai perusahaan (Luthy *et al.*, 2015). CSR telah berkembang dari sekadar filantropi menjadi strategi bisnis yang menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada profitabilitas tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan. Perusahaan yang secara konsisten menerapkan praktik kinerja lingkungan yang baik, akan memberikan dampak positif bagi dan menambah nilai perusahaan.

2.1.3 Konsep Dasar CSR

Pengertian CSR adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan, yang mana tanggung jawab ini merefleksikan perilaku

etis perusahaan, mengurangi dampak buruk dan meningkatkan dampak baik, yang melingkupi segi ekonomi sosial dan lingkungan triple bottom line (Elkington, 1998), memberikan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR adalah loyalitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui implementasi bisnis yang bebas dan kontribusi sumber daya perusahaan untuk masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut memberikan penekanan pada kata diserkresi yang berarti kegiatan CSR hanya mewujudkan komitmen perusahaan atau industri yang sesekali dalam mengambil bagian atau ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas dan masyarakat, bukanlah merupakan kegiatan bisnis yang diharuskan oleh hukum dan undang-undang seperti kewajiban untuk membayar pajak ataupun loyalitas perusahaan kepada undang-undang tenaga kerja.

Pada kegiatan CSR sendiri harus memenuhi tiga unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu 3P (*Profit, People* dan *Planet*) yang terkenal dengan istilah *Triple Bottom Line* CSR yang dikemukakan oleh elkington dalam bukunya *Cannibal With Forks, the Triple Bottom Line of Twenthi Century Bussiness*. Melalui konsep ini perusahaan yang ingin terus menjalankan usahanya harus memperhatikan 3P. Perusahaan yang menjalankan usahanya tidak dibenarkan hanya mengejar keuntungan saja (*profit*), tetapi juga harus terlibat dalam pada pemenuhan kesejahteraan msasyarakat (*people*), dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*Planet*). Elkington menjelaskan bahwa ketiga unsur yakni *profit, people*, dan *planet* (Elkington, 1998).

Triple Bottom Line dan *Sustainability*, Menjelaskan konsep *Triple Bottom Line* yaitu yang mengutamakan kepentingan *stakeholder* seperti *economic/profit, prosperity people/social justice and planet/environmental quality* (Elkington, 1998) memberikan pendapat bahwa perusahaan yang ingin berkembang serta maju harus mengutamakan 3P selain mengejar keuntungan perusahaan juga harus mampu memperhatikan dan mengambil bagian dari pemenuhan kesejahteraan masyarakat serta berkontribusi dalam bentuk segitiga seperti pada gambar 2.1



Gambar 2. 1 Konsep Triple CSR

Sumber : <https://sustainwiscoinsin.edu/sustainability/triple-bottom-line/> (2020)

Menurut gambar 2.1 tersebut perusahaan tidak hanya fokus pada tanggung jawab yang berdasar pada *single bottom line* adalah dari segi ekonomi yang digambarkan ke dalam kondisi finansialnya saja, akan tetapi harus juga memperhatikan dan mementingkan aspek sosial dan lingkungan agar hubungan yang baik antara *profit*, *people* dan *planet* (3P) agar seimbang. Sehingga tidak hanya mementingkan satu elemen tetapi selalu mengedepankan ketiga elemen tersebut. Konsep 3P ini menurut Elkington mampu menjamin keberlangsungan bisnis dari perusahaan hal ini dikarenakan perusahaan hanya mengejar keuntungan dan kemajuan semata tanpa memperhatikan lingkungan maka lingkungan akan rusak dan masyarakat juga akan terabaikan sehingga dapat menjadi hambatan bagi keberlangsungan bisnisnya beberapa perusahaan bahkan menjadi terganggu aktivitasnya karena tidak mampu menjaga keseimbangan dari 3P.

Konsep dasar 3P ini adalah pendekatan holistik yang menekankan bahwa keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari segi keuangan (*profit*), tetapi juga dari dampak sosial (*people*) dan dampak lingkungan (*planet*). Berikut adalah penjelasan singkat tentang masing-masing aspek 3P (Elkington, 1998):

1. *People* (Manusia)

- a. Fokus pada dampak positif perusahaan terhadap masyarakat dan kesejahteraan karyawan.
- b. Mencakup aspek seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, kondisi kerja yang aman dan adil, pelatihan dan pengembangan karyawan, serta

kontribusi positif terhadap komunitas lokal.

2. *Planet* (Bumi atau Lingkungan)

- a. Berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap lingkungan dan upaya untuk mengurangi jejak ekologis.
- b. Melibatkan praktik bisnis yang berkelanjutan, pengelolaan limbah yang bijaksana, konservasi sumber daya alam, dan upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca.

3. *Profit* (Keuntungan)

- a. Menyoroti keberlanjutan finansial dan keuntungan ekonomi perusahaan.
- b. Mengakui bahwa perusahaan harus tetap menguntungkan agar dapat berkontribusi secara berkelanjutan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Dengan menggunakan pendekatan 3P, perusahaan diharapkan untuk mencapai keseimbangan yang sehat antara hubungan ekonomi, kesejahteraan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Konsep ini mencerminkan pandangan bahwa bisnis yang berfokus pada aspek-aspek ini tidak hanya dapat bertahan dalam jangka panjang tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan pada masyarakat dan lingkungan. Pendekatan ini semakin menjadi pedoman bagi Perusahaan yang berkomitmen untuk bertindak secara etis dan berkelanjutan.

2.1.4 Tujuan dan Manfaat CSR

Harina & Davianti (2020) tujuan perusahaan menerapkan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan yakni untuk memberi manfaat yang terbaik bagi *stakeholders* dimana keputusan diambil sampai melakukan proses implementasi dengan cara memenuhi tanggung jawab ekonomi, hukum, etika dan kebijakan adalah:

- a. Tanggung jawab ekonomi adalah dengan menghasilkan laba bagi perusahaan itu sendiri.
- b. Tanggung jawab legal dimana perusahaan harus taat kepada hukum dalam proses mencari *profit* perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- c. Tanggung jawab etis yaitu perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktek bisnis yang baik, benar, adil dan *fair*. Norma-norma

masyarakat perlu menjadi rujukan bagi perilaku organisasi perusahaan.

- d. Tanggung jawab filantropis yaitu perusahaan dituntut agar dapat memberikan kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua.

Keempat prinsip CSR ini adalah suatu kesatuan yang dapat diterapkan dalam perusahaan agar memudahkan pengembangan perusahaan secara berkelanjutan serta terjalinnya kerja sama dengan berbagai pihak supaya mendapat persepsi baik dan mendapatkan nilai-nilai tentang perusahaan yang bertanggung jawab baik dari masyarakat, investor, sponsor, pemerintah dan perusahaan lainnya. Tujuan CSR juga melibatkan upaya perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Dalam artikel yang berjudul *Corporate Social Responsibility and Resource-Based Perspectives* (Rodrigues, 2011) membagi dua manfaat CSR bila dikaitkan dengan keunggulan kompetitif dari sebuah perusahaan, yaitu dari sisi internal dan eksternal. Dari sisi internal, manfaat itu meliputi:

1. Pengembangan aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Untuk itu dibutuhkan praktik-praktik ketenagakerjaan yang bertanggungjawab sosial.
2. Adanya pencegahan polusi dan reorganisasi pengelolaan proses produksi dan aliran bahan baku, serta hubungan dengan *supplier* berjalan dengan baik.
3. Menciptakan budaya perusahaan, kapabilitas sumber daya manusia, dan organisasi yang baik.
4. Kinerja keuangan perusahaan, terutama harga saham bagi perusahaan yang telah *go public*, menjadi lebih baik.

Sementara itu manfaat eksternal yang dapat diperoleh perusahaan dari penerapan CSR sebagai berikut (Ribeiro *et al.*, 2014):

1. Penerapan CSR akan meningkatkan reputasi perusahaan sebagai badan yang mengembang dengan baik pertanggungjawaban secara sosial.
2. CSR merupakan satu bentuk diferensiasi produk yang baik. Artinya, sebuah produk yang memenuhi persyaratan-persyaratan ramah lingkungan dan merupakan hasil dari perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial.

3. Melaksanakan CSR dan membuka kegiatan CSR secara publik merupakan instrumen untuk komunikasi yang baik dengan khalayak.

Adapun manfaat kegiatan CSR untuk perusahaan secara umum sebagai berikut (Firmansyah *et al.*, 2021):

1. Meningkatkan citra perusahaan di mata publik
2. Terciptanya lingkungan sosial yang baik
3. Meningkatkan kinerja karyawan
4. Meningkatkan pengetahuan mengenai komunitas sekitar perusahaan
5. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial
6. Mengurangi risiko bisnis suatu perusahaan
7. Meningkatkan akses sumber daya bagi kegiatan operasional perusahaan
8. Salah satu manfaat CSR bagi perusahaan yaitu memperluas pasar
9. Memperbaiki hubungan dengan regulator
10. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*
11. Peluang mendapat penghargaan.

2.2 Strategi dan Kebijakan CSR

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Strategi meliputi pengamatan lingkungan perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian. Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya yang akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing. Strategi menekankan pada pengamatan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan mengamati faktor-faktor kekuatan (*stengths*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) atau disingkat SWOT. Strategi CSR adalah suatu konsep dimana perusahaan bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan bisnisnya seperti masalah polusi, limbah, sampai masalah keamanan (Disemadi & Prananingtyas, 2020).

Sebaliknya kebijakan berorientasi pada manajemen umum dan cenderung melihat ke dalam dan lebih menekankan pada integritas yang sesuai bagi banyak aktivitas fungsional dalam perusahaan. Kebijakan berfokus pada pemanfaatan aset perusahaan secara efisien. Kebijakan merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi, kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan perusahaan merupakan pedoman luas untuk divisi guna mengikuti strategi perusahaan kemudian diinterpretasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing. Kemudian akan mengembangkan kebijakan sendiri, yang akan menjadi pedoman bagi wilayah fungsionalnya untuk diikuti. Dengan demikian, kebijakan lebih menekankan pada perumusan arahan umum yang dapat digunakan untuk pencapaian misi dan tujuan perusahaan dengan lebih baik. Kebijakan CSR adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Disemadi & Prananingtyas, 2020). Strategi dan kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dirancang untuk memandu perusahaan dalam mencapai tujuan sosial dan lingkungan mereka. Berikut adalah beberapa strategi dan kebijakan umum yang dapat diadopsi oleh perusahaan dalam kerangka CSR (Marthin *et al.*, 2018):

a. Strategi CSR

Strategi CSR meliputi mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial ke dalam rencana bisnis dan strategi perusahaan, pengembangan inisiatif berkelanjutan dengan merancang dan menerapkan inisiatif berkelanjutan yang mencakup isu-isu sosial, lingkungan, dan ekonomi yang relevan dengan bisnis perusahaan. Melibatkan *stakeholder*, karyawan, konsumen, komunitas lokal, dan mitra bisnis, dalam pengambilan keputusan dan pengembangan inisiatif CSR. menerapkan sistem pelaporan yang transparan mengenai kegiatan dan dampak CSR perusahaan, menggunakan kerangka kerja standar seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) atau *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB), mengadopsi kebijakan untuk mengurangi dampak lingkungan perusahaan, seperti pengelolaan limbah

yang bijaksana, efisiensi energi, dan penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab, memberdayakan masyarakat lokal, seperti program pendidikan, pelatihan kerja, atau proyek pengembangan ekonomi lokal, dan membangun kemitraan strategis dengan organisasi nirlaba, pemerintah, dan mitra bisnis untuk meningkatkan dampak positif dan mencapai tujuan CSR.

b. Kebijakan CSR

Kebijakan CSR meliputi lingkungan dan energi dengan mengelola dampak lingkungan perusahaan dan mendorong penggunaan sumber energi terbarukan, kebijakan hak asasi manusia dengan menetapkan kebijakan yang mendukung dan melindungi hak asasi manusia, baik dalam operasional perusahaan maupun rantai pasokannya, menetapkan standar tinggi untuk keselamatan dan kesehatan kerja, serta melibatkan karyawan dalam proses pengembangan kebijakan ini, kebijakan keanekaragaman dan inklusi untuk mendorong keanekaragaman dan inklusi di tempat kerja, termasuk peluang yang setara untuk semua karyawan, menetapkan kebijakan filantropi yang menentukan area fokus, kriteria seleksi, dan dampak yang diinginkan dari program bantuan dan sumbangan perusahaan, mengadopsi kebijakan untuk mengembangkan produk atau layanan yang memperhitungkan aspek keberlanjutan dan kebutuhan pelanggan yang berkelanjutan, dan menetapkan kebijakan pengelolaan risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pada sektor industri ukuran perusahaan, dan konteks geografis. Perusahaan yang berhasil dalam penerapan CSR seringkali memahami kebutuhan unik mereka dan terlibat dalam dialog terbuka dengan pemangku kepentingan untuk mengembangkan pendekatan yang paling relevan dan berdampak positif.

2.3 Teori Implementasi Strategi dan Kebijakan

Dalam bidang ekonomi khususnya di lingkungan bisnis yang mengembangkan teori dan praktis. Strategi dan kebijakan merupakan keputusan yang dibuat pada level manajemen puncak. Keputusan yang bersifat menyeluruh ini akan mendasari berbagai keputusan yang bersifat strategis, dan tentunya sangat memerlukan

kecermatan dalam merumuskan ataupun menjalankannya. Implementasi strategi dan kebijakan bidang organisasi/bisnis didasari oleh falsafah yang berisi nilai-nilai persaingan bebas antara organisasi bisnis sejenisnya, melalui pendayagunaan semua sumber yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang bersifat strategi. Tujuan tersebut adalah mempertahankan dan mengembangkan eksistensi masing-masing untuk jangka waktu panjang melalui kemampuan yang bersifat berkelanjutan.

Adapun makna implementasi sebagaimana dikutip dalam buku Solihin Abdul Wahab, mengatakan bahwa implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan yakni kejadian-kejadian dan kegiatan- kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan negara yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian (Ii & Pustaka, 2019).

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan tidak akan dimulai sebelum tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran ditetapkan atau diidentifikasi oleh keputusan-keputusan kebijakan, implementasi strategi dan kebijakan adalah tahap kritis dalam siklus manajemen. Jadi implementasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh berbagai aktor sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran dalam strategi dan kebijakan itu sendiri. Terdapat beberapa teori dari beberapa ahli mengenai implementasi strategi dan kebijakan, yaitu teori Wheleen Hunger, dan teori Marlilee S. Grindle

2.3.1 Teori Wheelen dan Hunger

Menurut Wheelen dan Hunger (Wheelen *et al.*, 2018), implementasi strategi adalah serangkaian aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk mewujudkan rencana strategis. Inti dari definisi ini adalah terdapat tindakan nyata dari rencana strategis yang sudah disusun sebelumnya. Implementasi strategi adalah kunci dari manajemen strategi secara menyeluruh. Implementasi strategi merupakan proses berbagai strategi dan kebijakan berubah menjadi tindakan.

Secara sederhana, implementasi strategi merupakan teknik dimana perusahaan atau organisasi mengembangkan, memanfaatkan dan mengintegrasikan struktur organisasi, budaya, sumber daya, orang dan sistem kontrol untuk mengikuti strategi untuk mencapai tujuan perusahaan serta mendapatkan keunggulan dibanding kompetitor di pasaran. Untuk mewujudkannya harus melakukan aksi program, anggaran, prosedur dan evaluasi. Implikasinya adalah bahwa implementasi strategi harus terintegrasi dengan perencanaan strategis yang matang dan harus memperhitungkan berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kesuksesannya. Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan perlu merumuskan tahapan dan alat – alat strategi agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang.

Pada teori Wheelen & Hunger terdapat langkah-langkah keberhasilan dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan bisa diukur melalui ketercapaian seperti pada gambar 2.2.

Implementasi Strategi					Evaluasi	
Program						
	Anggaran					
			Prosedur			
					Kinerja	

Gambar 2. 2 Implementasi Strategi Wheelen

Sumber: Wheelen & Hunger (2020)

Pada gambar 2.2 memiliki kekuatan secara konstan berinteraksi satu dengan lainnya. Dalam jangka pendek, jangka panjang, kekuatan implementasi strategi berpengaruh terhadap tindakan tanggung jawab sosial atau CSR perusahaan.

Berikut adalah penjelasan secara singkat mengenai alat ukur implementasi strategi pada teori Wheelen & Hunger:

a. Program

Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan restrukturisasi perusahaan, perubahan budaya internal perusahaan, atau awal dari suatu usaha penelitian baru. Program harus mencerminkan pengelolaan portofolio bisnis secara keseluruhan. Ini melibatkan pertimbangan terhadap kombinasi bisnis yang saling mendukung dan memastikan portofolio secara kolektif mencapai tujuan perusahaan.

b. Anggaran

Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan atau mengendalikan. Anggaran tidak hanya memberikan perencanaan rinci dari strategi baru dalam tindakan, tetapi juga menentukan laporan keuangan performa yang menunjukkan pengaruh yang diharapkan dari kondisi keuangan perusahaan. setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Anggaran tidak hanya memberikan perencanaan rinci dari strategi baru dalam tindakan, tetapi juga menentukan dengan laporan keuangan proforma yang menunjukkan pengaruh yang diharapkan dari kondisi keuangan perusahaan.

c. Prosedur

Prosedur, kadang-kadang disebut *Standart Operating Procecdurs* (SOP) adalah sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktifitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program perusahaan, atau sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program perusahaan.

d. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktifitas-aktifitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Para manajer di semua level menggunakan informasi hasil kinerja untuk melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah. Walaupun evaluasi dan pengendalian, merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategis, elemen itu juga dapat menunjukan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali. Agar evaluasi dan pengendalian berjalan dengan efektif, manajer harus mendapatkan umpan balik yang jelas, tepat dan tidak biasa dari orang-orang bawahannya yang ada dalam hierarki perusahaan.

2.3.2 Teori Merilee S. Grindle

Keberhasilan implementasi menurut Merilee S. Grindle dalam Firmansyah et al., (2021) dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel tersebut mencakup: sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau target grup termuat dalam isi kebijakan, jenis manfaat yang diterima oleh target grup, sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, apakah letak sebuah program sudah tepat, apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci, dan apakah sebuah program didukung oleh sumberdaya yang memadai. Implementasi kebijakan ialah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

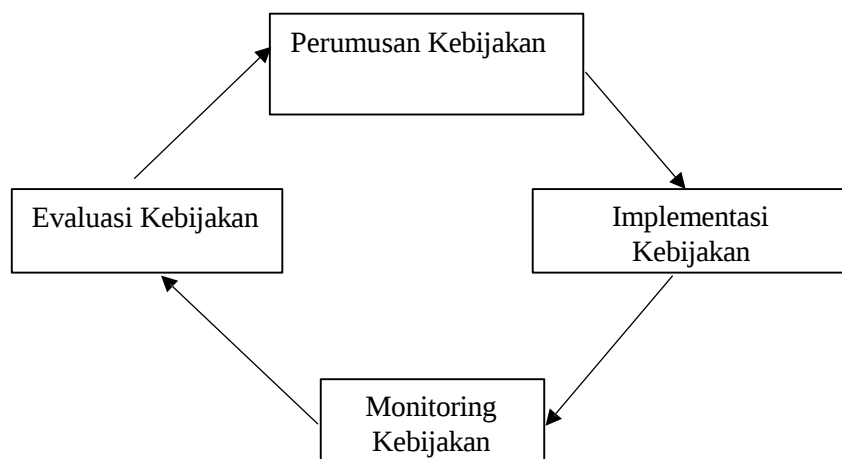
Model *Grindle* ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya, ide dasarnya adalah bahwa setelah kebijakan ditransformasikan barulah implementasi kebijakan dilakukan (Alfia, 2016). Keberhasilannya ditentukan oleh derajat *implementability* dari kebijakan tersebut. Isi kebijakan tersebut mencakup hal-hal berikut:

- a. Jenis manfaat yang akan dihasilkan.
- b. Derajat perubahan yang diinginkan.
- c. Kedudukan pembuat kebijakan.
- d. Siapa pelaksana program.
- e. Sumber daya yang dihasilkan.

Sementara itu, konteks implementasinya adalah:

- a. Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat.
- b. Karakteristik lembaga dan penguasa.
- c. Kepatuhan dan daya tanggap.

Pada teori implementasi kebijakan oleh Merilee S. Grindle memiliki langkah-langkah dalam penerapannya seperti pada gambar 2.3



Gambar 2. 3 Tahapan Implementasi Merilee S. Grindle

Sumber: slidetodoc.com (2019)

Keunikan dari model *Grindle* terletak pada pemahamannya yang komprehensif akan konteks kebijakan, khususnya yang menyangkut dengan implementor, penerima implementasi, dan arena konflik yang mungkin terjadi di antara para aktor implementasi, serta kondisikondisi sumber daya implementasi yang diperlukan. Ditentukan ukuran-ukuran atau kriteria yang menjadi dasar untuk menilai apakah implementasi kebijakan telah mencapai tujuan.

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya (tidak lebih dan tidak kurang). atau sebuah kebijakan yang baik akan berperan menentukan hasil yang baik. Konsep (yang didukung data dan informasi masa depan) kontribusinya mencapai proporsi sekitar 60 persen terhadap keberhasilan kebijakan tersebut dan proporsi sekitar 40 persen terhadap implementasi yang harus konsisten dengan konsep.

2.4 Implementasi Program CSR PTBA, Unit Pelabuhan Tarahan

Implementasi CSR adalah tanggung jawab korporasi dalam arti menyeluruh. Sesungguhnya tidak ada satu bagian dari korporasi yang tidak terkait dengan tanggung jawab program CSR. Perumusan gagasan, penyusunan strategi, hubungan dengan *stakeholder*, eksekusi program, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan adalah tanggung jawab seluruh staf dari seluruh divisi/departemen dari sebuah perusahaan. Sedangkan divisi/departemen atau unit yang langsung berhubungan dalam pelaksanaan CSR (seperti-Divisi/Departemen *External Relation*, misalnya) pada dasarnya hanya bertindak sebagai koordinator. Penerapan program CSR merupakan bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik. Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana meraih keuntungan.

Perusahaan pertambangan telah melakukan CSR nya melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan Pedoman Tata Kerja No.017 mengenai pelaksanaan *community development*. Hingga tahun 2009 Pedoman Tata Kerja (PTK) tersebut masih menjadi acuan pelaksanaan *community development* oleh perusahaan pertambangan. Program *community development* oleh perusahaan pertambangan berdasarkan PTK No.017 ini diarahkan pada dimensi ekonomi, perusahaan tidak diperkenankan memberikan bantuan sosial berupa uang *cash*. Setiap tahun perusahaan pertambangan merancang dan melaksanakan program *community development* serta melakukan pelaporan dan penilaian proper, selama ini program *community development* oleh perusahaan pertambangan banyak diarahkan pada peningkatan fasilitas umum dan fasilitas sosial wilayah.

Berdasarkan uraian sebelumnya, latar belakang pelaksanaan program CSR PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan mengacu pada ISO 26000, yaitu konsisten dengan pembangunan yang berkelanjutan dan tercapainya kesejahteraan rakyat, mempertimbangkan ekspektasi semua *stakeholder*, taat hukum dan konsisten dengan norma internasional, dan terintegrasi dengan kegiatan bisnis. Sementara itu, beberapa tujuan pelaksanaan program secara eksternal adalah memberikan kontribusi dalam perbaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia, melalui pelaksanaan program-program yang mensukseskan tercapainya SDGs. Sedangkan secara internal pelaksanaan program CSR tersebut untuk membangun hubungan yang harmonis dan kondusif dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang ada, guna turut berkontribusi dalam pencapaian tujuan korporasi terutama dalam membangun reputasi dan target nilai PROPER.

Sesuai dengan perundang-undangan mengenai tanggung jawab sosial PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang pertambangan yang sudah menyelenggarakan CSR nya sesuai dengan program *community development* yang bersifat *non fisik* untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat desa binaannya yaitu desa Sidodadi Pesawaran dengan berbagai kegiatan yang dilakukan seperti berbagai pelatihan keterampilan mengelola sumber daya alam yang dimiliki desa Sidodadi sebagai ide bisnis yang menguntungkan.

2.4.1 Program CSR PTBA

PTBA berkomitmen untuk senantiasa mengimplementasikan program dan kegiatan tanggung jawab sosial untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan sebagaimana yang tertuang dalam misi PTBA yaitu, mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi *stakeholder* dan lingkungan. PTBA telah menetapkan kebijakan yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan pemenuhan terhadap keterbukaan informasi atas dampak dari keputusan dan kegiatan bisnis perusahaan pada masyarakat dan lingkungan.

Salah satu perseroan yang melaksanakan program CSR untuk meningkatkan citra perusahaannya adalah PT Bukit Asam Tbk, program yang dimiliki PTBA sangat banyak seperti setiap tahun mengadakan program beasiswa pendidikan sekitar PTBA atau disebut dengan BIDIKSIBA, dan program jangka panjang dengan desa binaan. Tahun 2022 hingga saat ini PTBA khususnya pada Unit Pelabuhan Tarahan memiliki desa binaan di desa Sidodadi, Kabupaten Pesawaran yang akan diteliti oleh penulis yaitu program yang diberikan adalah workshop membatik, membangun ekowisata, bantuan sumber air bersih dan membangun fasilitas umum.

2.4.2 Anggaran CSR PTBA

Anggaran CSR PTBA dapat dilihat dari majalah PTBA sendiri karena PTBA sangat transparan dalam menjalankan program khususnya program CSR. PTBA mengeluarkan anggaran dalam bentuk tahunan, pada satuan kerja CSR di tahun 2023 memiliki anggaran sebesar kurang lebih sebesar Rp3.000.000.000, berikut dana yang dikeluarkan untuk program desa binaan yaitu desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran:

- a. Program workshop membatik mengeluarkan anggaran dana sebesar Rp15.871.000
- b. Program bantuan sumber air bersih mengeluarkan dana sebesar Rp289.635.714
- c. Membangun Ekowisata Cuku Nyi-Nyi mengeluarkan dana sebesar Rp300.000.000
- d. Membangun fasilitas umum seperti membangun sekretariat Kelompok Tani Hutan (KTH) mengeluarkan anggaran sebesar Rp50.000.000

2.4.3 Prosedur Kegiatan CSR PTBA

Program dan kegiatan Tanggung Jawab Sosial senantiasa mengacu dan selaras dengan Visi Misi Perusahaan serta aspek Lingkungan, sosial dan Tata Kelola (LST) atau *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan juga berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan serangkaian regulasi yang berlaku, diantaranya sebagai berikut:

- a. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74. Berdasarkan Undang-undang Perusahaan Terbatas No. 40 tahun 2007, perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang kerap diterjemahkan sebagai program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/ CSR*).
- b. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 15 dan Pasal 34. Regulasi lain yang mewajibkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah Undang-Undang No. 25 Tahun 2007, tentang Penanaman Modal, baik penanaman modal dalam negeri, maupun penanaman modal asing. Pasal 15 (b) dari undang-undang tersebut menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Pelanggaran terhadap ketentuan tersebut akan dikenakan sanksi. Sanksi-sanksi terhadap badan usaha atau perseorangan yang melanggar peraturan, diatur dalam Pasal 34, yaitu berupa sanksi administratif dan sanksi lainnya, di antaranya: (a) peringatan tertulis; (b) pembatasan kegiatan usaha; (c) pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal; atau (d) pencabutan kegiatan usaha dan/ atau fasilitas penanaman modal.
- c. Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu bara, sebagaimana diubah melalui Undang-Undang No.3 Tahun 2020. Pasal 95 huruf d UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara (“UU No. 4 Tahun 2009”) menyatakan bahwa Pemegang IUP dan IUPK wajib: melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Hal senada diatur dalam pasal 39 ayat Undang-Undang No.3 Tahun 2020, yaitu IUP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 36 ayat (1) paling sedikit memuat: kewajiban melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar WIUP.
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Pasal 3 ayat (1) menyebutkan Tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-undang. Sementara dalam Pasal

- 4 ayat (2) disebutkan Rencana Kerja Tahunan Perseroan memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- e. Peraturan Menteri BUMN No. PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Kementerian BUMN menerbitkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Peraturan yang ditetapkan oleh Menteri BUMN pada tanggal 3 Maret 2023, dan diundangkan pada 24 Maret 2023 ini mengubah substansi atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-6/MBU/09/2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.
 - f. Pedoman Internal Perusahaan. Pedoman Sistem Manajemen CSR Bukit Asam No. BAMS CSR.01 tanggal 3 Oktober 2020, yang telah memenuhi standar ISO 26000:2010 *Guidance on Social Responsibility*. Pedoman ini diturunkan kedalam beberapa Tata Laksana (TL) utama yaitu TL Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Bantuan dan/atau Kegiatan Lainnya, TL Pendanaan UMK, dan TL Keuangan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Selain mengacu pada peraturan perundang-undangan maupun peraturan Menteri BUMN yang berlaku, implementasi tanggung jawab sosial dan lingkungan Bukit Asam berpegang kepada prosedur ISO 26000:2010 *Guidance on Social Responsibility* sebagai pedoman dalam kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan juga berorientasi pada pencapaian tujuan SDGs, dengan demikian, pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan menjadi lebih terukur, berdampak, serta berkelanjutan dan akuntabel.

2.4.4 Kinerja CSR PTBA

Kinerja CSR dapat melibatkan berbagai metrik dan pendekatan, termasuk analisis dampak sosial, pengukuran lingkungan, penilaian kepuasan stakeholder, dan

evaluasi keselarasan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan untuk meningkatkan dampak positif perusahaan dalam masyarakat dan lingkungan, sambil memastikan kesinambungan bisnis jangka panjang. Kinerja CSR PTBA dapat mendorong terciptanya sinergi antara perusahaan dengan masyarakat sekitar dan *stakeholder* sehingga secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa percaya serta dukungan positif dari masyarakat terhadap proses bisnis Bukit Asam. Dalam pelaksanaan pada program CSR terlihat ketercapaian program tersebut dari kinerja CSR PTBA yang telah menghasilkan penghargaan nilai PROPER.

2.4.5 Evaluasi Program CSR PTBA

CSR PTBA setelah melakukan kegiatan ataupun program pasti mengadakan evaluasi. Evaluasi program CSR PTBA penting untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan perusahaan memberikan dampak yang diinginkan dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan melakukan evaluasi program CSR secara teratur, perusahaan dapat memastikan bahwa upaya mereka sesuai dengan tujuan keberlanjutan jangka panjang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, beberapa penelitian terdahulu ini akan dijadikan penulis sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian tertulis. Peneliti mengambil 4 penelitian terdahulu seperti pada table 2.1

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Melanie Nurjani dan Risna Resnawaty (2020)	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT Pertamina Tbk Melalui Program Pertamina Cerdas	<i>Corporate Social Responsibility</i> merupakan suatu bentuk kepedulian sosial perusahaan terhadap karyawan, <i>stakeholder</i> , dan masyarakat sebagai bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan dengan cara melayani kepentingan internal dan eksternal. Perusahaan yang menyelenggarakan CSR mendapatkan berbagai manfaat yang dapat meningkatkan citra positif perusahaan. Dari program dan kegiatan CSR

Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		yang diselenggarakan oleh Pertamina terlihat bahwa kegiatan yang dilaksanakan tersebut tidak didasari dengan memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan produktivitas saja, melainkan juga berkomitmen untuk terus dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan lingkungan yang baik dan kualitas hidup <i>stakeholder</i> berfokus pada masyarakat, baik yang berada di sekitar maupun masyarakat yang terkena dampak dari operasional perusahaan. Dengan adanya program Pertamina Cerdas, Perusahaan dapat mengembangkan potensi masyarakat agar dapat lebih terampil dan terus menggali potensi yang ada di dalam dirinya sehingga dapat menjadi modal sosial untuk dapat berkembang dan maju agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalam bidang pendidikan.
Silvina Mayasari (2023)	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Central Asia (BCA) Dalam Program Solusi Sinergi Guna Mendukung Pengembangan Masyarakat Indonesia	CSR merupakan program kepedulian perusahaan terhadap masyarakat atau <i>stakeholder</i> , dimana setiap perusahaan sejatinya harus dan perlu melaksanakannya guna menjaga kesinambungan hubungan perusahaan dan <i>stakeholder</i> . Masyarakat merupakan <i>stakeholder</i> penting bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan dukungan masyarakat sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Sebagai bentuk memperkuat komitmen dalam tanggung jawab sosial, perusahaan perlu memiliki pandangan bahwa CSR adalah investasi kedepan.
Nabila Kumala Wijayanti, Ulfa Adiranti, Amaelia Siti Ariyanti dan Mohamad Djasuli (2023)	Konsep dan Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Bisnis: Studi Literatur	Konsep CSR mencakup tiga bidang utama, yaitu kesejahteraan ekonomi, peningkatan kualitas lingkungan, dan keadilan sosial. Peran bisnis dalam CSR mencakup tindakan sukarela, filantropi, dan upaya untuk memecahkan masalah sosial dan lingkungan. Pendekatan praktis terhadap CSR dilakukan melalui penciptaan iklim yang mampu mendukung pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan melalui tindakan positif, dan mengintegrasikan CSR ke dalam visi, misi, dan tujuan organisasi. Implementasi CSR merupakan bagian penting dari manajemen strategis dan mencakup kegiatan internal dan eksternal. Perusahaan yang melakukan CSR dengan baik tidak hanya memberikan kontribusi finansial, tetapi juga berpartisipasi dalam pembangunan fisik dan sosial melalui kegiatan yang berkelanjutan.

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel 2.1, terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penulis, yang mana sebagian besar memang meneliti mengenai implementasi namun mengarah pada fokus yang berbeda, seperti pelestarian lingkungan, pendidikan dan pengembangan ekonomi dan yang diteliti oleh penulis mengarah pada implementasi CSR terhadap pembangunan ekonomi.

2.6 Kerangka Berpikir

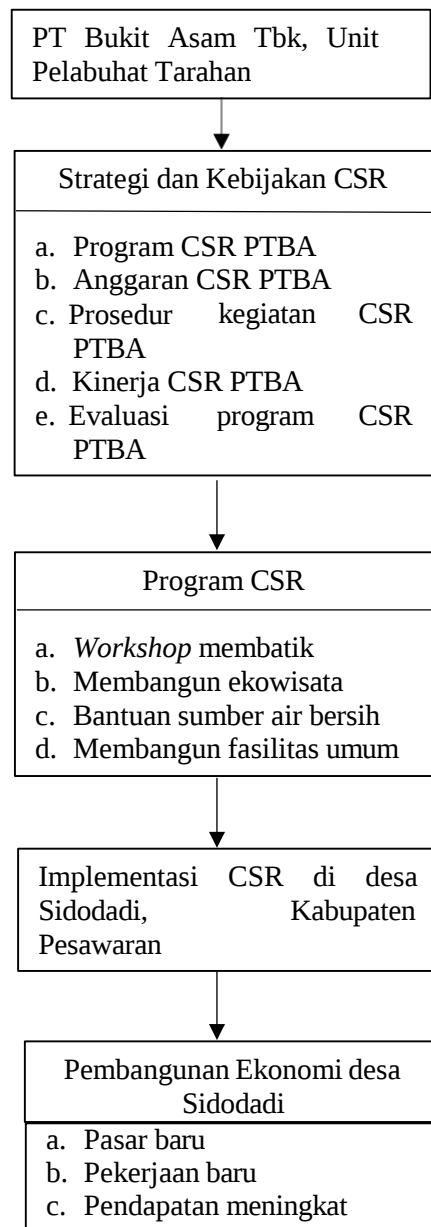
PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang pertambangan khususnya batu bara, PTBA memiliki tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh satuan kerja CSR. Tanggung jawab sosial tersebut guna membuat *brand image* perusahaan baik di mata masyarakat selain itu untuk kepentingan penghargaan *proper*. Tanggung jawab sosial adalah hal yang wajib dijalankan oleh setiap perusahaan sesuai dengan undang-undang mengenai tanggung jawab sosial.

Pada pasal 1 ayat 3 UUPT, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat. Perkembangan isu tanggung jawab sosial sudah sangat pesat CSR saat ini ditandai dengan adanya inisiatif standar secara internasional dalam bentuk ISO, yaitu ISO 26000. ISO 26000 menyatakan bahwa CSR adalah bentuk kepedulian sosial perusahaan yang saat ini menjadi aspek penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, di samping (ISO 9000) isu kualitas dan (ISO 14000) lingkungan. Banyak perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan besar yang telah melakukan berbagai bentuk kegiatan CSR baik itu dalam bentuk *community development*, *charity*, atau kegiatan-kegiatan sejenis.

Dalam hal tersebut satuan kerja CSR PTBA memiliki strategi dan kebijakan dalam menjalankan kegiatan CSR terdapat program yang direncanakan, anggaran yang dikeluarkan, mengikuti prosedur, memiliki kinerja yang maksimal dalam menjalankan kegiatan CSR dan mengevaluasi setiap pelaksanaan kegiatan yang

sudah dilakukan oleh CSR. Program yang dilakukan oleh CSR PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan merupakan program yang bersifat berkelanjutan sesuai dan sejalan dengan SDGs atau pembangunan berkelanjutan, pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Program CSR PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan dilakukan di desa binaan perusahaan yaitu desa Sidodadi, Kabupaten Pesawaran. Adapun program yang dilakukan CSR PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan mengandalkan sumber daya alam yang dimiliki oleh desa Sidodadi yaitu tanaman *mangrove* dan kerang. Program tersebut berdampak positif bagi masyarakat sekitar, perusahaan dan *stakeholder*. Implementasi CSR adalah tanggung jawab korporasi dalam arti menyeluruh. Sesungguhnya tidak ada satu bagian dari korporasi yang tidak terkait dengan tanggung jawab mewujudkan program CSR. Maka dari itu implementasi CSR akan berdampak baik untuk membangun pertumbuhan ekonomi desa Sidodadi Pesawaran. Dengan adanya program yang dilakukan CSR PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan masyarakat desa Sidodadi mendapatkan pekerjaan baru dan pendapatan meningkat.

PTBA Unit Pelabuhan Tarahan melakukan strategi dan kebijakan dalam menjalankan program CSR, melalui program CSR yang berdampak positif mengakibatkan peranan CSR dapat membangun ekonomi desa binaan yaitu desa Sidodadi yang terdapat di Kabupaten Pesawaran. Dengan demikian, dari penjelasan yang telah dijelaskan maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran seperti pada gambar 2.4.



Gambar 2. 4 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah 2024

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut nantinya berasal dari naskah wawancara catatan laporan foto atau video dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya, berapa pertanyaan akan dilakukan misalnya dengan pertanyaan mengapa, apa dan bagaimana. Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode kualitatif dengan cara deskriptif atau objek peneliti apa yang adanya yaitu bertolak dari data dan menggunakan teori yang dijadikan bahan penulisan dalam penelitian dan berakhir menjadi sebuah teori dan penelitian yang mampu memberikan gambaran secara cermat tentang suatu individu dan kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

Penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian pada latar alamiah atau menafsirkan fenomena yang terjadi dari suatu realitas serta proses dan makna yang lebih digunakan dalam metode ini agar penelitian bisa sesuai dengan temuan di lapangan atau tempat penelitian (Adlini *et al.*, 2022). Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode kualitatif dengan cara deskriptif atau objek peneliti apa yang adanya yaitu bertolak dari data dan menggunakan teori yang dijadikan bahan penulisan dalam penelitian dan berakhir menjadi sebuah teori dan penelitian yang mampu memberikan gambaran secara cermat tentang suatu individu dan kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

Sedangkan jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas yang ada dalam

masyarakat sebagai objek penelitian, serta berupaya menarik realitas tersebut kepermukaan sebagai gambaran mengenai suatu kondisi tertentu. Penelitian deskriptif mempelajari masalah dalam masyarakat serta situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena (Assyakurrohim *et al.*, 2022).

Alasan peneliti memakai metode penelitian kualitatif dikarenakan metode ini lebih sinkron dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, peneliti ingin mengetahui memahami dan memperdalam situasi yang kompleks serta dinamis dalam lingkungan masyarakat mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Adapun tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, yang merupakan desa binaan CSR PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan dengan masyarakat mayoritas suku Bugis dan memiliki sumber daya alam yang sangat bermanfaat untuk masyarakat yang ada di desa Sidodadi yaitu tanaman *mangrove*. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas kepentingan peneliti untuk melakukan observasi, wawancara dan sebagainya dalam memenuhi data penelitian ini.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan yang tidak relevan. Fokus penelitian adalah garis besar dalam penelitian jadi observasi dan hasil analisa penelitian akan lebih terarah. Penetapan fokus yang jelas seorang peneliti membuat keputusan yang tepat tentang data yang akan dikumpulkan, data yang tidak perlu dikumpulkan dan data yang akan dibuang. Permasalahan dan fokus penelitian sangat berkaitan, oleh karena itu permasalahan penelitian dapat berubah di lapangan sesuai dengan permasalahan penelitian yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan ingin mengetahui bagaimana implementasi CSR yang dilakukan oleh PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan di desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran dan Pembangunan ekonomi di desa Sidodadi Pesawaran. Oleh sebab itu, implementasi dari CSR tersebut terdiri dari *workshop* membatik, membangun ekowisata, bantuan sumber air bersih, dan membangun fasilitas umum. Selain itu penelitian ini fokus pada Pembangunan ekonomi di Desa Sidodadi, yang terdiri dari pembangunan pasar baru, pekerjaan baru, dan pendapatan meningkat di Desa Sidodadi.

3.4 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi ataupun narasumber yang diperlukan dan memberikan informasi yang detail dan benar yang sinkron dengan yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitiannya (Assyakurrohim *et al.*, 2022). Penentuan informan adalah mereka yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan memberi keterangan tentang permasalahan secara teknis dan detail untuk peneliti tetapi juga dapat memberikan saran perihal sumber bukti. Informan ialah orang yang mengetahui sesuatu tentang penelitian dari peneliti dan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi apa yang diteliti oleh peneliti. Informan kunci pada penelitian ini adalah yang mengetahui semua perencanaan program CSR PTBA, Unit Pelabuhan Tarahan yaitu Manager SDM, Umum, Keuangan, dan CSR, dan pengawas (SPV) CSR. Agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti tentunya penentuan informan tersebut mengarah pada kebutuhan untuk informasi-informaasi yang akan diperoleh untuk penelitian yang tepat dan akurat. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal yang mengelola desa Sidodadi dan masyarakat lokal yang mengelola Ekowisata Cuku Nyi-Ny. Terkait jumlah informan yang akan ditentukan dalam penelitian ini memilih kriteria informan yang ditentukan (*purposive sampling*) dengan total 4 orang.

Berdasarkan tabel 3.1 peneliti memutuskan untuk mengklasifikasikan informan menjadi dua jenis, yakni informan kunci dari pihak PT Bukit Asam Tbk, Unit

Pelabuhan Tarahan dan pihak informan pendukung yang berasal dari masyarakat lokal yang mengelola program CSR desa Sidodadi. Menentukan informan penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Informan yang bertugas dalam kegiatan atau program CSR PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan.
- 2) Informan yang memiliki data desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran.
- 3) Informan yang membantu mengelola program CSR PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan di desa Sidodadi Kabupaten Pesawaran.
- 4) Bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Tabel 3. 1 Daftar Informan Dalam Penelitian

No	Informan	Penjelasan	Jumlah
1	Masyarakat lokal yang mengelola desa Sidodadi	a. Masyarakat yang mengelola program CSR PTBA di desa Sidodadi b. Masyarakat yang merasakan manfaat program CSR PTBA terhadap desa Sidodadi c. Masyarakat yang mengetahui data bantuan program CSR PTBA	1
2	Masyarakat lokal yang mengelola Ekowisata Cuku Nyi-Nyi	a. Masyarakat yang bertugas sebagai pengelola Ekowisata Cuku Nyi-Nyi b. Masyarakat yang membantu program CSR PTBA terhadap Ekowisata Cuku Nyi-Nyi	1
3	Manajer SDM, Umum, Keuangan dan CSR	a. Pemimpin dari divisi CSR PTBA b. Memastikan program CSR PTBA berlangsung c. Mengkoodinasikan strategi dan kebijakan program CSR	1
4	Pengawas (SPV) CSR	a. Mengumpulkan data untuk mendukung proses kerja program CSR di desa Sidodadi b. Menganalisis strategi dan kebijakan untuk melaksanakan program CSR	1
TOTAL			4

Sumber: Data diolah (2024)

3.5 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono., (2019) data kualitatif adalah bukan dalam bentuk angka tetapi semua objek data dan fakta-fakta serta penjelasan yang tidak mampu diukur atau dihitung dengan ilmu pasti karena berupa keterangan dan dokumen lisan yang digunakan dengan kalimat dan kata. Data kualitatif juga bersifat proses berbeda halnya dengan data kuantitatif yang bersifat hasil atau produk yang mudah dihitung dan diukur dengan nilai hitung. Data kualitatif dapat dikategorikan dalam berupa kelompok-kelompok seperti pernyataan orang tentang suatu keadaan baik buruk perasaan seseorang yang mengerjakan pekerjaan menyenangkan, menggembirakan, membosankan dan sebagainya. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder

1. Data primer yaitu data yang berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian, data tersebut dapat direkam atau dicatat oleh penulis. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dan diambil secara langsung dari lapangan dengan informan-informan yang dianggap berkaitan dan mempunyai pendapat serta informasi mengenai ruang lingkup dengan dunia CSR terkait dengan praktik maupun pelaksanaannya, langsung melakukan wawancara dengan informan yaitu manager CSR, staf CSR, dan masyarakat desa Sidodadi Pesawaran.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian (Sugiyono, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini adalah yang sudah ada terlebih dahulu kemudian ditambahkan sebagai bahan pendukung dalam penelitian berupa situs web, dokumentasi, kajian-kajian yang berhubungan langsung dengan penelitian, jurnal, artikel, buku-buku dan kepustakaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan secara strategis dalam penelitian guna mendapatkan data pasti dan aktual (Sugiyono, 201). Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk

memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Seperti judul yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebab di dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, kelompok-kelompok dan matetamatis. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara .

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) dan wawancara dilakukan dengan terbuka yaitu, wawancara yang pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi (*deep interview*) (Sugiyono, 2019). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dari tanggal 27 Mei 2024, 30 Mei 2024, 3 Juni 2024, 14 Juni 2024, dan 4 Juli 2024.

2. Observasi.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non-verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat mengetahui implementasi CSR PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan di desa Sidodadi. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dan ikut berpartisipasi dalam program CSR PTBA untuk mengetahui kondisi yang di Desa Sidodadi (partisipatif). Observasi yang dilakukan oleh peneliti dari tanggal 20 Mei 2024 sampai 30 Mei 2024

3. Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan

untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pengumpulan gambar dari tanggal 20 Mei 2024- 4 Juni 2024.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau validitas adalah bentuk pengujian untuk memastikan bahwa data yang didapat peneliti tidak berbeda dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian, sehingga keabsahan data penelitian yang telah disajikan bisa untuk dipertanggungjawabkan. Teknik dalam uji keabsahan data bisa dilakukan dengan triangulasi, member check, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, analisis kasus negatif, menggunakan referensi, dan lainlain (Sugiyono, 2019). Beberapa teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

3.7.1 Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, data dianggap kredibel jika terdapat kesamaan antara apa yang dikemukakan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi dengan objek penelitian. Pengujian kredibilitas data penelitian kualitatif melibatkan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan referensi, dan member *check* (Sugiyono, 2019).

3.7.2 Uji Transferabilitas

Transferabilitas disebut sebagai validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang terhubung dengan konsep generalisasi data. Transferabilitas menunjukkan tingkat kebenaran atau penerapan hasil studi ke masyarakat dari mana informan itu diambil. Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas bergantung pada persepsi

pembaca tentang penerapan temuan pada berbagai konteks dan keadaan sosial (Sugiyono 2019).

3.7.3 Uji Dependabilitas

Dependabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah reliabilitas. Ketika peneliti berikutnya mampu mengulangi urutan metode penelitian, maka dikatakan bahwa ketergantungan telah tercapai. Pemeriksaan ketergantungan dapat dilakukan dengan mengaudit prosedur studi dengan lengkap. Kebenaran hasil studi tidak dapat ditetapkan jika peneliti tidak dapat menunjukkan penelitian benar-benar dilakukan (Sugiyono, 2019)

3.7.4 Uji Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih sering dimaknai sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yaitu suatu bentuk kesediaan peneliti dalam mengungkapkan proses dan unsur-unsur penelitiannya kepada publik, sehingga memungkinkan pihak lain untuk melakukan penilaian terhadap hasil temuannya sekaligus mendapatkan persetujuan diantara pihak tersebut (Sugiyono 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas terkait teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif, peneliti telah mengambil keputusan untuk memperoleh data-data penelitian yang relevan, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan pengujian data triangulasi dan member check untuk memperoleh informasi yang menyeluruh terkait fenomena yang sedang diteliti. Berikut penjelasan triangulasi dan member check:

a. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara, serta berbagai waktu. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, yakni pengujian data yang dilakukan melalui cara mengecek data yang mendalam dari beberapa sumber, ini membantu memperkuat temuan melalui berbagai cara mendapatkan informasi. (Sugiyono, 2019).

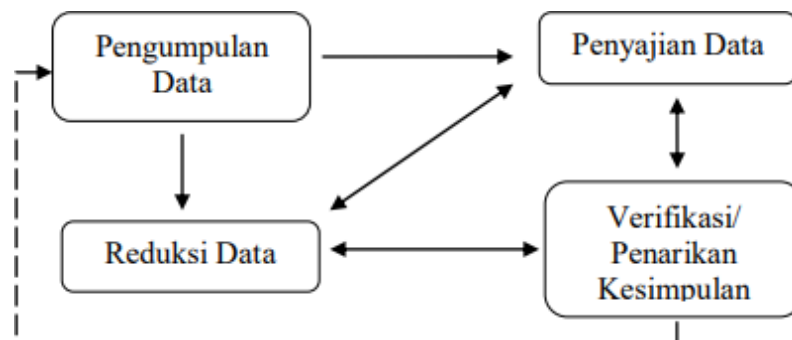
b. Member check

Member check merupakan sebuah proses pengecekan data yang didapat oleh peneliti kepada informan dengan tujuan supaya informasi yang didapat serta digunakan pada penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan tersebut (Sugiyono, 2019).

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan penting karena berhubungan dengan kekuatan analisis dan kemampuan dalam mendeskripsikan data situasi, peristiwa, dan konsepsi yang merupakan bagian dari obyek penelitian. Pada penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang penelitian secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. Analisis data menurut Fossey dalam Yusuf (2015:400) adalah proses melakukan *review* dan memeriksa data, menyintesis, dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2016:333). Pada penelitian kualitatif ini, digunakan analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (2014) data kualitatif diperoleh dari empat tahap, yaitu seperti pada gambar 3.2.



Tabel 3. 2 Komponen Dalam Analisis Data Kualitatif

Sumber: (Miles dan Huberman, 2014)

a. Pengumpulan Data

Menurut Creswell (2015) Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu menyediakan data mentah yang berupa transkrip, catatan lapangan dan pandangan peneliti sendiri, mengorganisasikan dan menyampaikan data yang akan dianalisis, membaca seluruh data dan melakukan koding. Sebelum peneliti melakukan analisis data, maka peneliti menyediakan semua data mentah yang diperoleh dari:

1. Hasil Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika perlu peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang mendalam. Dalam penelitian kualitatif, sering menghubungkan teknik observasi partisipasif dengan wawancara mendalam, (Adlini *et al.*, 2022) mengemukakan macam-macam wawancara yaitu:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabanya telah disiapkan.

b) Wawancara Semistruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c) Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak berstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian terdahulu atau untuk penelitian yang mendalam tentang subyek yang diteliti.

Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) dan wawancara dilakukan dengan terbuka yaitu, wawancara yang pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi (*deep interview*) (Sugiyono, 2019).

2. Observasi

Dalam hal ini observasi yang dilakukan peneliti menggunakan observasi partisipasif, peneliti datang ke lokasi kegiatan atau tempat yang akan diamati data yang diperoleh disebut data primer. Penelitian ini, yang akan diobservasi yaitu pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program dan penerima program yang dilakukan oleh CSR PTBA. Aspek yang akan di observasi adalah aspek kegiatan yang dilakukan oleh CSR PTBA terkait perkembangan ekonomi masyarakat di desa Sidodadi Pesawaran.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa bisa dalam bentuk gambar maupun tulisan. Data-data yang diperoleh berdasarkan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data mentah atau belum diolah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk analisis yang meringkas, mengarahkan, membuang bagian yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasikan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap reduksi data ini adalah:

1. Menyiapkan dan mengumpulkan data yang telah diproses kegiatan hasil observasi, hasil wawancara, catatan lapangan, dan deskripsi data adalah uraian

secara ringkas dari setiap data yang terkumpul

2. Membaca seluruh data, peneliti harus membaca seluruh data yang terkumpul untuk mengetahui secara detail data yang diperoleh, sumber data, dan maknanya. Dengan begitu peneliti akan mengelompokkan data yang penting, data yang unik, data yang baru, dan data-data yang telah terpilih. Membaca seluruh data secara beberapa kali dapat membuat peneliti memahami apa yang akan diteliti.
3. Membuat *coding* seluruh data, untuk proses memberikan kode (*coding*) peneliti memulai dengan mengelompokkan data berdasarkan informasi yang telah ditemui dan kelompok, untuk dapat mengetahui data apa saja yang diperoleh dan memberi tanda terhadap data dimulai dengan mengelompokkan data teks atau visual dan menghasilkan beberapa kategori-kategori, tema-tema dan kode-kode atau label yang merupakan penemuan penelitian yang nantinya akan muncul informasi dari informan dan akan diperlukan dalam penelitian ini.

c. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan. Sehubungan informasi yang tersusun yang memungkinkan penarikan dan pengambilan tindakan melalui penyajian data, penelitian menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam informasi yang lebih sederhana. Serta memberikan tindakan tentang program implementasi CSR, PTBA Unit Pelabuhan Tarahan dalam pembangunan ekonomi desa Sidodadi Pesawaran yang akan disajikan dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyajian data ini adalah:

1. Membuat deskripsi dari hasil kategori data penelitian dan menjelaskan secara singkat dan sistematis sehingga hasil *coding* yang ditemukan menjadi lebih jelas. Deskripsi dimulai dari yang umum sampai ke yang spesifik
2. Melakukan analisis dengan membuat narasi terhadap kategori-kategori, tema-tema dan kelompok data tentang hubungan peran antar aktor dalam bisnis
3. Memberi interpretasi, selanjutnya perlu memberikan interpretasi sehingga pembaca dapat memahami

d. Kesimpulan

Memberikan makna, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab atau akibat proporsi. Verifikasi merupakan suatu kegiatan meninjau ulang catatan-catatan lapangan, bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepekatan intersubjektif. Maka hasil yang muncul harus diuji kebenarannya, kekokohannya, kecocokannya, inilah yang disebut dengan validitas. Membuat kesimpulan dapat dilakukan dengan cara:

1. Terus memikirkan yang terlintas dalam bentak peneliti selama penulisan dan selanjutnya memperbaikinya.
2. Mengkaji kembali data yang diperoleh dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan.
3. Melakukan peninjauan ulang dengan berdiskusi bersama pihak terkait dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan bahwa implementasi CSR PTBA terhadap pembangunan ekonomi di Desa Sidodadi, Pesawaran, dengan menggunakan strategi dan kebijakan yang telah diterapkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keselarasan Strategi

Integrasi CSR dalam visi dan misi perusahaan PTBA menciptakan landasan yang kuat untuk implementasi CSR, dengan mencakup tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini memastikan bahwa setiap inisiatif CSR tidak hanya sejalan dengan tujuan strategis perusahaan tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan. Keselarasan ini menjadikan CSR sebagai bagian integral dari strategi perusahaan, yang mendukung pencapaian tujuan bisnis sambil memperkuat komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2. Keunggulan Kompetitif

CSR yang sejalan dengan praktik keberlanjutan dan ramah lingkungan berperan penting dalam mendorong inovasi sosial, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga kelestarian lingkungan. Implementasi CSR yang baik tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat tetapi juga dapat memperbaiki citra dan reputasi perusahaan di mata masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, CSR berkontribusi pada peningkatan daya saing perusahaan di pasar dan memperkuat posisi perusahaan sebagai pemimpin dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan.

3. Manajemen Risiko

Strategi yang mencakup CSR membantu perusahaan dalam mengelola risiko reputasi secara efektif, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar lingkungan serta sosial yang ketat. Dengan adanya kebijakan CSR yang komprehensif, perusahaan dapat menghindari potensi risiko yang dapat merugikan reputasi dan operasionalnya. Ini termasuk risiko terkait dengan pelanggaran peraturan, dampak lingkungan, serta ketidakpuasan masyarakat. Manajemen risiko yang baik melalui CSR juga memberikan perlindungan tambahan terhadap ketidakpastian yang mungkin timbul dalam kegiatan bisnis.

4. Komunikasi dan Transparansi

Strategi CSR yang menerapkan prinsip transparansi meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan dari pemangku kepentingan. Kebijakan CSR yang jelas dan konsisten dalam komunikasi mengenai inisiatif CSR, termasuk pencapaian dan tantangan yang dihadapi, berperan penting dalam membangun kepercayaan dan dukungan dari berbagai pihak terkait. Transparansi ini juga memungkinkan masyarakat dan pemangku kepentingan untuk lebih memahami dampak positif dari kegiatan CSR dan mendorong keterlibatan aktif dalam program-program yang dijalankan.

Secara keseluruhan, program CSR PTBA PELTAR memberikan dampak yang baik bagi masyarakat desa Sidodadi seperti pembangunan Ekowisata Cuku Nyi-Nyi yang menciptakan pasar baru yang sangat signifikan terhadap pembangunan ekonomi di desa Sidodadi. Adanya Ekowisata Cuku Nyi-Nyi dan pasar baru ini tidak hanya meningkatkan akses pasar bagi produk lokal, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan, memperkuat UKM, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Desa Sidodadi kini memiliki pusat ekonomi yang mandiri, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta penguatan ekonomi lokal secara keseluruhan.

5.2 Saran

1. Saran Teoretis

Untuk penelitian selanjutnya yang tertarik dan melaksanakan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan meneliti lebih dalam dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah saran beberapa saran teoretis yang dikemukakan:

1. Pengembangan Model Integrasi CSR

Disarankan untuk mengembangkan model teoretis yang lebih komprehensif mengenai integrasi CSR dalam strategi perusahaan. Model ini harus mencakup berbagai aspek, seperti keselarasan visi dan misi, keunggulan kompetitif, manajemen risiko, serta komunikasi dan transparansi.

2. Studi Longitudinal

Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan secara longitudinal untuk memahami dampak jangka panjang dari implementasi CSR terhadap kinerja perusahaan dan kesejahteraan masyarakat. Studi jangka panjang dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai efektivitas strategi CSR.

3. Pengukuran Dampak CSR

Disarankan untuk mengembangkan indikator pengukuran yang lebih spesifik dan terstandarisasi untuk menilai dampak CSR. Indikator ini harus mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta mempertimbangkan perspektif berbagai pemangku kepentingan.

4. Teori Keunggulan Kompetitif

Penelitian ini mengusulkan pengembangan lebih lanjut dari teori keunggulan kompetitif dalam konteks CSR. Bagaimana kegiatan CSR yang berkelanjutan dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan perlu dieksplorasi lebih lanjut.

5. Teori Komunikasi dan Transparansi CSR

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan teori komunikasi dan transparansi dalam CSR. Bagaimana perusahaan dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan melalui strategi komunikasi yang efektif dan transparan dalam kegiatan CSR perlu diteliti lebih mendalam.

Dengan pengembangan saran-saran teoritis ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pemahaman dan implementasi CSR yang efektif, serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Saran Praktis

Sebagai upaya untuk mengembangkan program CSR serta meningkatkan *brand image* perusahaan, ada beberapa saran praktis oleh PT Bukit Asam Tbk, Unit Pelabuhan Tarahan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Keunggulan Kompetitif

Fokus pada kegiatan CSR yang mendukung praktik keberlanjutan dan ramah lingkungan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan reputasi perusahaan, tetapi juga mendorong inovasi sosial dan efisiensi operasional.

2. Manajemen Risiko yang Lebih Baik

Implementasikan strategi CSR yang mencakup kepatuhan terhadap peraturan dan standar lingkungan serta sosial yang ketat. Ini akan membantu mengurangi risiko reputasi dan menjaga integritas perusahaan.

3. Transparansi dan Komunikatif Efektif

Tingkatkan transparansi dalam inisiatif CSR dengan melibatkan pemangku kepentingan melalui komunikasi yang jelas dan konsisten. Laporan CSR yang rutin dan terbuka dapat meningkatkan akuntabilitas dan membangun kepercayaan.

4. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan

Jalin kerjasama dengan komunitas lokal, pemerintah, dan organisasi non-profit untuk memperluas dampak positif dari kegiatan CSR. Kolaborasi ini dapat membantu perusahaan memahami kebutuhan masyarakat dan merancang program CSR yang lebih relevan.

5. Monitoring dan Evaluasi

Buat sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk mengukur dampak dari program CSR. Evaluasi berkala akan membantu perusahaan menilai keberhasilan program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, PTBA, Unit Pelabuhan Tarahan dapat memastikan bahwa implementasi strategi dan kebijakan CSR mereka tidak hanya mencapai tujuan bisnis, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*,
- Aisyiyah Jenie, S. N., Kusumastuti, Y., Krismastuti, F. S. H., Untoro, Y. M., Dewi, R. T., Udin, L. Z., & Artanti, N. (2021). Rapid fluorescence quenching detection of *Escherichia coli* using natural silica-based nanoparticles.
- Alfia, L. (2016). Implementasi Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Studi pada Dinas Pertanian Kabupaten Blitar). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(3), 49–58
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020). Kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 1.
- Elkington, J. (1998). *Partnerships from cannibals with forks: The triple bottom line of 21st-century business*. *Environmental Quality Management*, 8(1), 37–51.
- Feronika, E..S., Silva. K.R., Raharjo, S.T., dan Rismawati, R. (2020) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Lingkungan. *Prosding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Firmansyah, A., Puspadewi Wulandari, Y., Luthfi, W., & Tanjung, D. (2021). Analisis Manfaat Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Program Integrasi Peternakan dengan Sistem Organik sebagai Implementasi CSR PT Pertamina EP Subang Field. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR, Dan Pemberdayaan*, 6(1), 1–12.
- Frynas, J. G. (2009). *Corporate social responsibility in the oil and gas sector*. *The Journal of World Energy Law & Business*, 2(3), 178–195.
- Harina, N., dan Davianti, A. (2020). *Corporate Social Responsibility (CSR): Profit Seeking or Social Activity*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.

- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2019). *Pengaruh Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. 8–27.
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (2020). Implementasi Kebijakan Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid-19 di Desa Kuma Selatan Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talud.
- Kurnia, A., Shaura, S., Raharjo, S.T., dan Risnawati, R. (2019). *Sustainable Development dan CSR*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Laili, N. I., & Apramilda, R. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* *Realible Accounting Journal*, 1(3), 54–60.
- Luthy, R. G., Sedlak, D. L., Plumlee, M. H., Austin, D., & Resh, V. H. (2015). *Wastewater-effluent-dominated streams as ecosystem-management tools in a drier climate*. *Frontiers in Ecology and the Environment*, 13(9), 477–485.
- Marthin, M., Salinding, M. B., & Akim, I. (2018). Implementasi Prinsip *Corporate Social Responsibility (CSR)* Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *Journal of Private and Commercial Law*, 1(1), 111–132.
- Mufidah, N. M., & Purnamasari, P. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating. *El Dinar*, 6(1), 64.
- Mukti Fajar. (2010). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia: Studi tentang Penerapan Ketentuan CSR pada Perusahaan Multinasional, Swasta Nasional, dan BUMN di Indonesia
- Polonsky, M. J. (2016). *An Intoduction To Green Marketing*. *Electronic Green Journal*, 1(2)
- Raharjo, Santoso T. (2017). CSR: Relasi Dinamis Antara Perusahaan Multinasional dengan Masyarakat Lokal. Jatinagor: Unpad Press
- Ribeiro, R. D. O. R., Mársico, E. T., Carneiro, C. D. S., Monteiro, M. L. G., Júnior, C. C., & Jesus, E. F. O. De. (2014). *Detection of honey adulteration of high fructose corn syrup by Low Field Nuclear Magnetic Resonance (LF 1H NMR)*. *Journal of Food Engineering*, 135, 39–43.
- Rodrigues, L. P. (2011). *Danishness, Nordic Amnesia and Immigrant Museums*. *Human Architecture: Journal of the Sociology of Self-Knowledge*, 4(4), 23–34.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*.

Bandung: CV Alfabeta

Wheelen, T. L., Hoffman, J. D. H. A. N., & Bamford, C. E. (2018). Strategic management and business policy globalization. *Pearson Education Inc.*, 2023.